

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Purwanto  
NIM : 083131024  
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 05 Mei 1994  
Program Studi : Akhwalus Syaksiyyah  
Fakultas : Syariah  
Judul Skripsi : **“Pergaulan Perempuan dan Laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember (Tinjauan/Menurut Hukum Islam)”**  
Dosen Pembimbing : Dr. Rafid Abbas, M.A.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Agustus 2017

Penulis



*Edi Purwanto*

Edi Purwanto  
NIM. 083131024

**PERGAULAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM  
KELUARGA SILAT NASIONAL INDONESIA  
PERISAI DIRI JEMBER  
(TINJAUAN/MENURUT HUKUM ISLAM)**


**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Fakultas Syariah  
Program Al Ahwal Al Syakhsiiyah


Hari : Jumat  
Tanggal : 25 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua Sidang

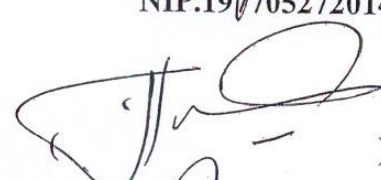
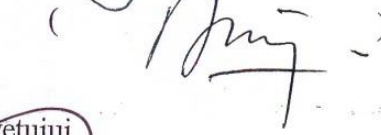
  
M. Saiful Anam, M.Ag  
NIP.197111142003121002

Sekretaris

  
Aminullah M.Pd.  
NIP.197705272014111001

Anggota:

1. Dr. M. Nurharisuddin., M. Fil
2. Dr. Rafid Abbas., MA.

Menyetujui

Dekan Fakultas Syariah



Dr. H. Sutrisno RS., S.H.I., M.HI  
NIP.19590216 198903 1 001

**PERGAULAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM  
KELUARGA SILAT NASIONAL INDONESIA  
PERISAI DIRI JEMBER  
(TINJAUAN/MENURUT HUKUM ISLAM)**

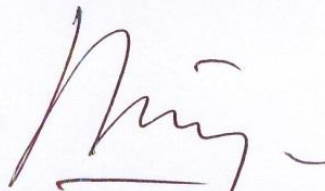
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Fakultas Syariah  
Program Studi Al Ahwal Al Syakhsyiyah

Oleh:

**Edi Purwanto**  
**NIM: 083 131 024**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Rafid Abbas, MA**  
**NIP. 19610514 199803 1 001**

**PERGAULAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM  
KELUARGA SILAT NASIONAL INDONESIA  
PERISAI DIRI JEMBER  
(TINJAUAN/MENURUT HUKUM ISLAM)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Fakultas Syariah

Program Studi Al Ahwal Al Syakhsiyyah



Oleh

**Edi Purwanto**

NIM.083131024

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS SYARIAH  
AGUSTUS 2017**

## ABSTRAK

Edi Purwanto, 2017: *Pergaulan Perempuan dan Laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember (Tinjauan/Menurut Hukum Islam)*.

Era globalisasi dicirikan dengan adanya kemajuan-kemajuan teknologi, sehingga dapat mempengaruhi begitu kuat struktur ekonomi, politik, sosial budaya dan pendidikan. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Adapun dampak negatifnya yaitu sering terjadinya kekerasan, kriminalitas, dan moralitas yang terjadi dimana-mana. Oleh karena itu, harus selektif dan berusaha menyaring nilai-nilai dan sekaligus menanamkan nilai-nilai (moral) dan akhlak pada generasi muda untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana pola pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember. 2). Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember serta untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam terhadap pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Kabupaten Jember.

Metode penelitian, melibatkan beberapa komponen di antaranya pendekatan dan jenis penelitian. Jenis metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian berada di Perisai Diri Jember, sedangkan sumber data yang diperoleh dari pengumpulan-pengumpulan data dengan teknik interview, observasi partisipan dan dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan analisis data model interaksi Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian yang terakhir keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1). Relasi perempuan dan laki-laki dalam kegiatan keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember terdapat pencampuran dalam satu tempat ruang, namun terdapat kecenderungan berkelompok dan dikelompokkan perempuan dengan perempuan atau laki dengan laki. 2). Relasi perempuan dan laki dalam kegiatan Keluarga Silat nasional Indonesia Perisai Diri Jember masih sesuai dengan batasan-batasan hukum Islam yaitu tempat kegiatan yang terbuka dan terang, pesilat menutup auratnya, suasana kegiatan serius karena dalam pantauan pelatih. Dan adanya pemisahan lomba antara laki-laki dan perempuan.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pengesahan Tim Penguji .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	16
1. Relasi perempuan dan laki-laki.....	16
2. Tinjauan Tentang Perisai Diri.....	29
3. Hukum Islam.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47
B. Penyajian data dan Analisis .....	55
C. Bahasan Temuan.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
Daftar Pustaka .....	85
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	
Matrik Penelitian	
Pedoman wawancara	
Permohonan Izin Penelitian	
Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Jurnal Penelitian	
Foto-foto Dokumentasi Penelitian	
Materi Technical Meeting Lomba Perisai Diri Jember	
Materi UKT Perisai Diri Jember	
 Biodata Penulis	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri olahraga merupakan salah satu hal yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh manusia. Untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan bugar salah satu cara yang tepat untuk hal tersebut adalah dengan berolahraga. Olahraga didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang teratur dan dapat menyehatkan, menguatkan atau menyegarkan, dilakukan dalam bentuk senam, permainan, dan sebagainya.<sup>1</sup> Dewasa ini telah beredar berbagai produk berupa alat olahraga instan yang dapat dilakukan dengan mudah baik itu di rumah, kantor atau tempat-tempat lainnya. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya olahraga, sehingga di buatlah alat-alat olahraga yang memungkinkan dapat digunakan dengan mudah oleh orang-orang yang tidak banyak memiliki waktu luang untuk berolahraga.

Agama Islam tidak memungkiri pentingnya olahraga. Salah satu contohnya adalah ibadah-ibadah dalam Islam yang mengandung unsur olahraga seperti halnya shalat, tawaf, dan lain sebagainya. Secara tidak langsung ibadah yang telah disebutkan diatas memiliki unsur olahraga, walaupun bukan menjadi titik atau tujuan utama dalam melakukannya. Selain itu, hadits nabi dibawah ini juga sebagai bukti kepedulian Islam terhadap olahraga.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 796.



"Setiap sesuatu yang tidak termasuk mengingat Allah, ia merupakan permainan yang sia-sia kecuali empat hal; seorang lelaki berjalan di antara dua tujuan (untuk memanah), melatih berkuda, bermesraan dengan keluarga, dan mengajarnya berenang."<sup>2</sup>

Kalau diamati dari hadits di atas konteks perintah tersebut ada dua:

Pertama, menjaga kebugaran tubuh agar tetap sehat; Kedua, melatih kekuatan fisik untuk persiapan berjihad di jalan Allah.

Selain olahraga yang telah disebutkan dalam hadits tersebut, masih banyak cabang-cabang olahraga lainnya. Salah satunya adalah olahraga beladiri. Olahraga beladiri merupakan olahraga yang meliputi usaha atau cara yang dilakukan untuk memelihara dan menjaga diri serta melepaskan diri dari bahaya.<sup>3</sup> Olahraga ini juga pernah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. sebagaimana dalam hadits dibawah ini.

Dalam satu hadits riwayat Abu Daud dijelaskan, “Sesungguhnya Rasulullah gulat dengan Rukanah yang terkenal kekuatannya itu, kemudian ia berkata; Domba lawan domba. Kemudian Rasulullah bergulat dan beliau bersabda : Berjanjilah denganku untuk (melakukan gulat) lagi di lain waktu. Kemudian Rasulullah bergulat seraya bersabda: Berjanjilah denganku, lalu Rasulullah saw bergulat untuk ketiga kalinya. Kemudian orang itu bertanya; apa yang harus saya katakan kepada keluargaku? Rasulullah saw menjawab: Katakan “domba telah dimakan oleh serigala, dan seekor dombapun lari.” Kemudian apa pula yang saya katakan untuk yang ketiga? Rasulullah saw menjawab : Kami tidak dapat mengalahkan kamu untuk bergulat karena itu ambillah hadiahmu.”<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Hadits Riwayat An-Nasai, lihat Silsilah shahih : 309

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 123.

<sup>4</sup> Hadits Riwayat Abu Daud

Dan Juga hadits berikut ini

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عَلَى بَابِ حُجْرَتِي وَالْحَبِشَةُ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ أَنْظُرُ إِلَى لَعِبِهِمْ زَادَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَبِشَةُ يَلْعَبُونَ بِحِجَابِهِمْ.

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bin Az Zubair bahwa 'Aisyah berkata, "Pada suatu hari aku pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di pintu rumahku sedangkan budak-budak Habasyah sedang bermain di dalam Masjid. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menutupiku dengan kain selendangnya saat aku menyaksikan permainan mereka." Ibrahim bin Al Mundzir menambahkan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari 'Aisyah berkata, "Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyaksikan budak-budak Habasyah mempertunjukkan permainan mereka.”.<sup>5</sup>

Beladiri di dunia ini sangatlah banyak dan beragam, sedangkan beladiri yang merupakan beladiri khas Indonesia adalah pencak silat. Terdapat berbagai perguruan pencak silat di Indonesia, sehingga untuk mewadahi dan mengkoordinir perguruan-perguruan tersebut di bentuklah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Walaupun sudah dibentuk IPSI masih banyak perguruan-perguruan pencak silat lokal yang belum tergabung di dalamnya. Hal tersebut terjadi karena sangat banyak sekali perguruan pencak silat di Indonesia. Tentunya hal tersebut menunjukkan bahwasanya

<sup>5</sup> Kitab Shahih Bukhari, Hadits nomor 435

keberadaan pencak silat sudah sangat berkembang dalam masyarakat.

Dalam pencak silat tidak hanya mempelajari teknik beladiri saja namun ada beberapa aspek lain yang di pelajari diantaranya yaitu: pernafasan dan kerohanian/pelajaran spiritual. Dalam pencak silat tidak hanya membentuk kesegaran jasmani. Namun banyak nilai-nilai luhur yang didapat. Seperti halnya nilai luhur tentang kesatriaan, disiplin, pantang menyerah, rela berkorban, ketegasan, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, sehingga sangat penting untuk belajar pencak silat.<sup>6</sup> Terdapat sepuluh perguruan historis pendiri IPSI yaitu Persaudaraan Setia Hati, Persaudaraan Setia Hati Terate, Perisai Diri, Perisai Putih, Tapak Suci, Phashadja Mataram, Perguruan Pencak Indonesia Harimurti, Persatuan Pencak Silat Indonesia, Persatuan Pencak Silat Putra Betawi, dan Keluarga Pencak Silat Nusantara.<sup>7</sup>

Perisai Diri merupakan pencak silat yang didirikan oleh putra daerah asli Indonesia yaitu Raden Mas Soebandiman Dirjoadmodjo.<sup>8</sup> Pencak silat yang diramu dari berbagai perguruan pencak silat di Indonesia dan juga dikombinasikan dengan aliran beladiri dari berbagai manca negara sehingga terbentuklah Silat Perisai Diri. Dalam perkembangannya Perisai Diri pada saat ini telah tersebar di seluruh tataran Nusantara dan juga beberapa negara di dunia seperti Amerika, Jepang, Australia, Swedia, Austria, Belanda, Swis, Jerman, Prancis, Timor Leste, dan beberapa negara lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Yovie Kyu, *Wing Chun Rahasia Kekuatan Dibalik Kelembutan* (t.tp, t.p, t.th) 11., IPSI, Peraturan Pertandingan Ikatan Pencak Silat Indonesia MUNAS IPSI 2012.

<sup>7</sup> "Sejarah 10 Perguruan Historis IPSI" [www.besemah.com](http://www.besemah.com). (31 Maret 2016)

<sup>8</sup> Pengurus Pusat Kelatnas Indonesia Perisai Diri, *Pedoman Latihan Dasar 1*

<sup>9</sup> Tim Redaksi UBM IAIN Jember, *Modul Masa Karantina Keluarga Baru (MKKB) I* (Jember: Ifadha, 2015), 13-14.

Dalam mempelajari pencak silat khususnya perisai diri tidak hanya dikhususkan kepada laki-laki saja. Namun perempuan juga memperoleh hak yang sama dalam mempelajari pencak silat. Sehingga sangat banyak juga dijumpai pesilat perempuan. Perisai Diri memang tidak mensyaratkan kepada peserta didiknya harus berjenis kelamin, suku, daerah, usia, dan agama tertentu.<sup>10</sup> Oleh karena itu, perkembangan Perisai Diri sangat cepat. Maraknya pelecehan seksual terhadap wanita juga menjadi salah satu faktor seorang wanita untuk mempelajari pencak silat. Akan tetapi, tidak semua perguruan memperbolehkan perempuan untuk menjadi peserta didik dari perguruan silat tertentu. Adapun perguruan yang hanya menerima peserta didik laki-laki biasanya perguruan silat yang berasal dari pondok pesantren salaf. Pertimbangan pelarangan perempuan dalam mempelajari beladiri khususnya pencak silat, adalah untuk menghindari pencampuran antara laki-laki dan perempuan. Yang mana dalam Islam terdapat larangan yang tegas tentang zina. Dari situlah perlu kehati-hatian terhadap hal-hal yang akan menjerumuskan kepada perbuatan zina tersebut. Sebagai mana firman Allah SWT.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Pengurus Pusat Kelatnas Indonesia Perisai Diri, Anggaran Rumah Tangga Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Hasil MUNAS XXIII 2015.

<sup>11</sup> Alquran, 17:32.

Dari ayat tersebut menganjurkan untuk selalu waspada terhadap hal-hal yang akan mendekati kepada perbuatan zina. Perisai Diri Jember menerapkan latihan yang tidak memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain ada pencampuran antara laki-laki dan perempuan dalam proses latihannya. Terutama dalam hal metode andalan perguruan ini yaitu Serang Hindar. Metode serang hindar merupakan metode yang dilakukan oleh Perisai Diri untuk melatih peserta didiknya dalam hal menyerang dan merespon serangan. Dalam metode ini, terutama di Perisai Diri Kabupaten Jember ditemukan adanya latihan Serang Hindar yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Di samping itu, selain Perisai Diri sebagai perguruan beladiri, Perisai Diri juga sebagai organisasi tentunya memungkinkan adanya kegiatan-kegiatan lain yang tidak menutup kemungkinan akan adanya pencampuran terhadap laki-laki dan perempuan. Salah satu bentuk kegiatan perlombaan yang diagendakan oleh Perisai Diri Kabupaten Jember. Dalam perlombaan tersebut ada salah satu nomor yang disebut dengan “berpasangan campuran”. Dalam cabang lomba ini tidak ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan seperti halnya yang lain. Sehingga menarik untuk diteliti seperti apa pencampuran tersebut dan sampai sejauh mana pencampuran antara laki-laki dan perempuan tersebut. Selain itu ada juga beberapa anggota Perisai Diri Jember yang menikah dengan anggota Perisai Diri Jember lainnya.<sup>12</sup>

Dari alasan-alasan di atas sehingga perlu adanya penelitian terhadap Keluarga Silat nasional Indonesia Perisai Diri Kabupaten Jember. Apakah

---

<sup>12</sup> Observasi, Sekret Perisai Diri Jember, 2 September 2016.

pergaulan tersebut sudah memenuhi batasan-batasan atau telah sesuai dengan hukum Islam. Dan juga untuk melihat lebih jauh tentang pencampuran antara laki-laki dan perempuan dalam latihan dan kegiatan-kegiatan lainnya dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember. Oleh karena itu, penulis menyajikannya dalam penelitian yang berjudul **“Pergaulan Perempuan dan Laki-Laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember (Tinjauan/Menurut Hukum Islam)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menjadi inti dari sebuah penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bisa disebut juga sebagai perumusan masalah. Pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang kemudian dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>13</sup>

Berdasarkan konteks penelitian tersebut diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember?

---

<sup>13</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.



### C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan pokok suatu penelitian adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian merupakan pernyataan operasional yang merincikan apa yang akan diselesaikan dan dicapai dalam penelitian ini.<sup>14</sup> Tujuan penelitian dirumuskan sebagai upaya yang ditempuh oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut dan tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu kepada perumusan masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pola pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.
2. Mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 400.

akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.<sup>15</sup> Adapun dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat-manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tinjauan Hukum Islam terkait dengan pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan beladiri khususnya Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

- 1) Memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan tinjauan atau pandangan Hukum Islam mengenai pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan beladiri khususnya Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri.
- 2) Menambah wawasan mengenai tinjauan atau pandang Hukum Islam mengenai pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan beladiri khususnya Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri.

##### b. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam hal pandangan hukum Islam terhadap

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 291.

pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan beladiri khususnya Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri.

- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian hukum tentang pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan beladiri khususnya Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri.

c. Bagi Perisai Diri Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi terhadap pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.<sup>16</sup>

1. Pergaulan perempuan dan laki-laki

Pergaulan diartikan sebagai hubungan, perhubungan, dan pertalian.

Sedangkan pergaulan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pola hubungan, pandangan, dan kontak secara langsung atau tidak antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan Kelatnas Perisai Diri Jember. yang mana pergaulan tersebut akan dikaitkan dengan pandangan atau tinjauan hukum Islam.

---

<sup>16</sup> IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

## 2. Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri

Keluarga secara umum diartikan sebagai memiliki hubungan darah atau karena pernikahan dan sebab lainnya. Namun, keluarga dalam penelitian ini memiliki arti yang berbeda. Keluarga diartikan sebagai sebuah nama atau identitas perguruan silat Perisai Diri. Oleh karena itu, Keluarga dalam penelitian ini bukan muhrim, Akan tetapi hanya terikat dalam satu perguruan silat Perisai Diri.

Keluarga Nasional Indonesia Perisai Diri yang kemudian disingkat menjadi Kelatnas Indonesia Perisai Diri merupakan perguruan silat berbadan hukum yang didirikan oleh Raden Mas Soebandiman Dirdjoadmojo pada tanggal 2 Juli tahun 1955 di Surabaya. Kelatnas Indonesia Perisai Diri mendidik dan mengajarkan teknik silat Perisai Diri yang diciptakan oleh Raden Mas Soebandiman Dirdjoadmojo, bersifat ilmiah, rasional, dan sistematis.<sup>17</sup>

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kelatnas Indonesia Perisai Diri pada tingkat kabupaten Jember.

## 3. Hukum Islam

Hukum Islam adalah sebagai firman Allah yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik berupa tuntunan, pilihan, maupun bersifat *wadl'iy*. Dalam hal penyebutan hukum Islam sering kali dipakai sebagai terjemahan dari istilah syariah Islam atau Fiqih Islam.<sup>18</sup> Ada yang menyebutkan juga hukum Islam sebagai legalitas formal dalam suatu

<sup>17</sup> Pengurus Pusat Kelatnas Indonesia Perisai Diri, *Anggaran Dasar Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri MUNAS XXIII 2015* .

<sup>18</sup> Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press, 2012)5-9.

negara. Dengan kata lain pendapat para ulama baik yang sudah terdapat dalam kitab fiqh maupun belum, dan telah dilegalkan menjadi sebuah peraturan negara atau telah menjadi hukum positif dalam suatu negara. Sedangkan yang dimaksud hukum Islam dalam penelitian ini adalah hukum yang didasarkan kepada perintah Allah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam pembahasan ini, membagi pembahasan menjadi lima bab dan setiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan, yakni tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan kaitannya dengan masalah yang diteliti, yaitu pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember (Tinjauan/menurut hukum Islam).

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Banyak dijumpai terkait dengan penelitian tentang pergaulan perempuan dan laki-laki menurut pandangan hukum Islam. Beberapa yang menurut peneliti adalah penelitian terdahulu yang paling mendekati. Beberapa penelitian terdahulu yang akan kami paparkan sesuai dengan tema penelitian ini, yaitu skripsi Dina Ridallah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, yang berjudul Peran Ekstrakurikuler Perisai Diri dalam Menunjang Pembentukan Akhlak Siswa SDN Kebonsari 4 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapaun letak persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menekankan pada silat Perisai Diri. Selain itu, metode yang digunakan juga sama yaitu: Observasi, *interview*, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah dalam skripsi Dina Ridallah meneliti tentang Peran Ekstrakurikuler Perisai Diri dalam membangun akhlak. Hasil dari penelitian tersebut Ekstrakurikuler Perisai Diri SDN kebonsari 4 dapat memperbaiki akhlak siswa. sedangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember menurut hukum Islam.

Skripsi Muhammad Taufiq, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat (Studi Pada Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang). Adapun

letak persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti Pencak Silat. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada skripsi Muhammad Taufiq yang diteliti adalah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam hal pendidikan kepribadian. Sementara dalam penelitian ini adalah pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember menurut hukum Islam.

Penelitian terdahulu berikutnya adalah Tesis Suwaryo, Mahasiswa Pasaca Sarjana Universitas Dipenogoro, penelitian tersebut berjudul Peranan Organisasi Perguruan Seni Beladiri Pencak Silat Dalam Meminimalisasi Kejahatan (Studi Kasus Upaya Non-Penal Pada Organisasi Perguruan Seni Beladiri Pencak Silat Di Kabupaten banjar Negara, Provinsi Jawa Tengah). Dalam penelitian ini sama-sama meneliti pencak silat, hanya saja pada tesis Suwaryo. Menghubungkan pencak silat dengan kejahatan, sedangkan dalam penelitian ini adalah menentukan pandangan hukum Islam terhadap pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

Skripsi yang berjudul Olahraga beladiri Taekwondo dalam Perspektif Hukum Islam. Skripsi yang di tulis Nurul Huda mahasiswa STAIN Jember ini adalah meneliti tentang status hukum Islam mengenai beladiri Taekwondo. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang beladiri. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Nurul Huda mengarah kepada perguruan beladiri Taekwondo dalam perspektif fiqh. Sedangkan penelitian

ini lebih mengarah pada pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember menurut hukum Islam.

## B. Kajian Teori

### 1. Pergaulan Perempuan dan Laki-laki Menurut Hukum Islam

#### a. *Ikhtilat*

Yang dimaksudkan *ikhtilat* dalam penelitian ini adalah berkumpulnya antara laki-laki dan perempuan dalam satu tempat dan bentuk hubungan dan komunikasi di dalamnya. Adapun hukum dasar dari pada *ikhtilat* menurut ulama' salaf ialah haram. Dan selanjutnya hanya mengenai keadaan-keadaan atau situasi tertentu yang dapat membuatnya menjadi berbeda seperti halnya adanya *dharurah*, *hajah*, dan dakwah. Pengharaman tersebut bisa didasarkan kepada Alquran

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ  
لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا  
طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ ۗ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى  
النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي ۗ مِنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي ۗ مِنَ الْحَقِّ ۗ وَإِذَا  
سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۗ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ  
لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۗ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ  
تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا ۗ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya) tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.<sup>19</sup>

Namun juga ada pandangan yang berbeda dengan pendapat diatas, seperti halnya pendapat Abdul Halim Abu Syuqqah yang menjelaskan bahwa perintah diatas adalah perintah yang khusus berlaku kepada para isteri-isteri nabi saja. Sehingga perintah tersebut tidak berlaku kepada umatnya yang lain. Dan oleh karena itu muslimah selain isteri nabi tidak perlu menggunakan tabir ketika hendak berkomunikasi atau bersosialisasi dengan laki-laki bukan mahrom. Melainkan, hanya menggunakan hijab biasa yang wajar.<sup>20</sup>

Terlepas dari perbedaan pandangan tersebut, di era modern sekaran ini, kita masih sangat sulit menghindari hal-hal yang melibatkan perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari kita. Seperti halnya dijelaskan diatas bahwasanya keharaman *ikhtilat* dalam keadaan tertentu masih dapat ditoleransi semisal dalam hal darurat, hajat, keilmuan, dan dakwah membolehkan adanya ikhtilat.

<sup>19</sup> Alquran, 33:53.

<sup>20</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Tahrirur Mar'ah Fi'ashrir Risalah*, terj. Chairul Halim (Jakarta: Gema Insani Press, 1997). 21-25.

Salah satu contoh adalah seorang dokter laki-laki spesialis bedah yang membuka anggota tubuh perempuan dalam hal keperluan bedah atau pengobatan tersebut maka hukumnya menjadi boleh. Dengan syarat tidak sesuai dengan keperluan pengobatan tersebut.

Oleh karenanya perlu memahami etika perempuan dan laki-laki ketika berada dalam satu *majlis*. Adapaun batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan dan kerjasama itu hendaklah dalam suasana serius.
- 2) Menahan pandangan.
- 3) Mengenakan pakaian yg sesuai syari'at (Menutup Aurat dengan sempurna).
- 4) Tidak berdesak-desakan dan baik jika ada pemisahan.
- 5) menghindari khulwah (berdua-duaan di tempat sunyi), namun boleh jika:
  - a) khulwah di kawasan awam yg ada orang ramai
  - b) beberapa lelaki dengan seorang perempuan
  - c) seorang lelaki dengan beberapa perempuan..
- 6) tidak terlalu lama dan berulang.
- 7) menghindari tempat yg mencurigai.
- 8) menjauhi perbuatan dosa.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Adnin Roslan, *Ikhtilat*, [www.tarbiahsentap.com](http://www.tarbiahsentap.com) (13 November 2016)

b. Memandang Bukan Mahrom

Dalam hal melihat lawan jenis yang belum mahram ada tujuh macam yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Melihatnya seorang laki-laki, meskipun laki-laki tersebut sudah lanjut usia dan pikun serta tidak mampu jima' pada perempuan lain yang itu itu bukan mahromnya tanpa ada hajat, maka hukumnya tidak boleh atau haram. Namun jika melihatnya karena da suatu hajat seperti halnya melakukan kesaksian atas diri perempuan, maka hukumnya menjadi boleh.
- 2) Melihatnya seorang laki-laki kepada istri dan amatny adalah boleh pada anggota selain farji mereka. Sedangkan apabila melihat farji, maka hukumnya haram. Akan tetapi pendapat ini masih lemah. Sedangkan menurut qaul ashah, boleh melihat farji, namun hukumnya makruh.
- 3) Melihatnya seorang laki-laki pada beberapa perempuan mahromnya, sebab hubungan nasab, sesusuan, mertua, atau melihat perempuan amatny telah berkeluarga, maka boleh melihatnya hanya pada bagian tubuh selain anggota yang terletak di antara pusar dan lutut. Dan haram hukumnya apabila melihat anggota tubuh antara pusar dan lutut.
- 4) Melihat perempuan yang bukan mahrom karena ada hajat untuk menikahinya, maka hukumnya boleh laki-laki yang memiliki

---

<sup>22</sup> Muhammad Bin Qasim Al Ghazii, *Syarah Fathul Qorib* (Surabaya: Darul Ulum, t.th), 43-44.



niatan untuk menikahinya melihat perempuan tersebut pada bagian muka dan telapak tangannya. Baik luar maupun dalam, meskipun perempuan tersebut tidak memberi izin kepada laki-laki tersebut. Sedangkan menurut tarjih Imam Nawawi, menyatakan bolehnya melihat anggota tubuh seorang amat yang hendak dinikahinya seperti halnya perempuan merdeka lainnya yaitu wajah dan kedua telapak tangannya.

- 5) Melihat dalam hal untuk mengobati, adalah boleh bagi seorang dokter pada bagian yang perlu dilihat untuk diobati saja. Dalam masa pengobatan ini juga disyaratkan adanya mahrom yang mendampingi baik itu suami, majikan, atau mahrom lainnya. Dan syarat yang tak kalah pentingnya lagi adalah tidak adanya perempuan lain di tempat tersebut yang mampu melakukan pengobatan kepada perempuan yang perlu diobati tadi.
- 6) Melihat untuk persaksian atas diri si perempuan tersebut. Maka hukumnya boleh pihak saksi melihat *farjinya* si perempuan saat melakukan persaksian atas perzinahannya atau melahirkannya siperempuan. Apabila dengan sengaja melihat tidak untuk persaksian, maka ia menjadi fasik dan tertolaklah persaksiannya. Atau melihat perempuan karena urusan segala bentuk transaksi seperti jual beli dan lainnya. Maka yang diperbolehkan hanya melihat wajahnya saja. Kebolehan

melihat wajahnya saja di maksudkan dalam hal kepentingan persaksian dan transaksi.

- 7) Melihatnya seorang laki-laki pada perempuan *amat* ketika hendak membelinya, maka boleh melihatnya pada bagian-bagian yang diperlukan untuk bolak balik. Sehingga boleh melihat beberapa anggota *amat*, dan rambutnya, tidak boleh melihat bagian auratnya.<sup>23</sup>

b) Jabat Tangan

Berjabat tangan dengan yang bukan mahram, ada silang pendapat di antara para ulama, dibedakan antara berjabat tangan dengan yang sudah tidak punya rasa suka (*syahwat*) dan berjabat dengan yang masih muda. Menurut Ulama Malikiyah, berjabat tangan dengan yang bukan mahram tetap tidak dibolehkan walaupun berjabat tangan dengan yang sudah sepuh dan tidak punya rasa apa-apa (tidak dengan *syahwat*). Mereka beralasan dengan keumuman dalil yang melarangnya. Ulama Syafi'iyah mengharamkan berjabat tangan dengan yang bukan mahram, juga tidak mengecualikan yang sudah sepuh yang tak ada *syahwat* atau rasa apa-apa. Mereka pun tidak membedakannya dengan yang muda-muda. Sedangkan yang membolehkan berjabat tangan dengan non mahram yang sudah tua (yang tidak ada *syahwat*) adalah ulama Hanafiyah dan

---

<sup>23</sup> Ibid., 44-45.

ulama Hambali.

Namun untuk berjabat tangan dengan non mahram yang muda, maka tidak dibolehkan menurut mayoritas ulama dari madzhab Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Dalam pendapat Ibnu Taimiyah, seperti itu dihukumi haram. Sedangkan ulama Hanafiyah mengaitkan larangan berjabat tangan dengan yang muda jika disertai syahwat (rasa suka padanya). Namun ulama Hambali melarang hal ini baik jabat tangan tersebut di balik kain ataukah tidak.

Dalil-dalil yang melarang berjabat tangan dengan non mahram.

‘Urwah bin Az Zubair berkata bahwa ‘Aisyah –istri Nabi saw. berkata,

كَانَتِ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا هَاجَزْنَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُتَمَحَنْنَ بِقَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعَنَّكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِفْنَ وَلَا يَزْنِينَ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. قَالَتْ عَائِشَةُ فَمَنْ أَقَرَّ بِهَذَا مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ فَقَدْ أَقَرَّ بِالْمِحْنَةِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا أَقَرَّرَنَ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ قَالَ هُنَّ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « انْطَلِقْنَ فَقَدْ بَايَعْتُنَّ ». وَلَا وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ. غَيْرَ أَنَّهُ يُبَايِعُهُنَّ بِالْكَلامِ - قَالَتْ عَائِشَةُ - وَاللَّهِ مَا أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَى النِّسَاءِ قَطُّ إِلَّا بِمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَمَا مَسَّتْ كَفُّ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَفَّ امْرَأَةً قَطُّ وَكَانَ يَقُولُ هُنَّ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ « قَدْ بَايَعْتُنَّ ». كَلَامًا.

“Jika wanita mukminah berhijrah kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mereka diuji dengan firman Allah Ta’ala (yang artinya), “Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina ....” (QS. Al Mumtahanah: 12). ‘Aisyah pun berkata, “Siapa saja wanita mukminah yang mengikrarkan hal ini, maka ia berarti telah diuji.” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sendiri berkata ketika para wanita mukminah mengikrarkan yang demikian, “Kalian bisa pergi karena aku sudah membaiai kalian”. Namun -demi Allah- beliau sama sekali tidak pernah menyentuh tangan seorang wanita pun. Beliau hanya membaiai para wanita dengan ucapan beliau. ‘Aisyah berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidaklah pernah menyentuh wanita sama sekali sebagaimana yang Allah perintahkan. Tangan beliau tidaklah pernah menyentuh tangan mereka. Ketika baiat, beliau hanya membaiai melalui ucapan dengan berkata, “Aku telah membaiai kalian.” (HR. Muslim no. 1866).<sup>24</sup>

#### c. Aurat

##### 1) Pengertian Aurat dan batas aurat

Aurat menurut pengertian hukum Islam ialah batas minimal dari anggota tubuh manusia yang wajib ditutupi karena adanya perintah Allah SWT. Dijabarkan lagi bahwa aurat itu ialah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang dapat menimbulkan birahi atau syahwat dan nafsu bila dibiarkan terbuka. Bagian atau anggota tubuh manusia tersebut harus ditutupi dan dijaga karena aurat tersebut merupakan bagian dari kehormatan manusia.

Aurat dibedakan menjadi dua yaitu: auarat dalam sholat dan aurat di luar shalat.

<sup>24</sup> Nahdlatul Ulama’, *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan Mukhtar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama’ (1926-1999 M)* (Surabaya: Diantama Surabaya, 2004).325-326.

a) Aurat dalam sholat

Bagi laki-laki batas auratnya adalah mulai pusat hingga lutut, baik itu laki-laki dewasa maupun laki-laki yang masih anak-anak. Dalam keadaan terang ataupun gelap. Sedangkan untuk perempuan adalah seluruh badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan. Baik itu wanita dewasa, budak, atau anak kecil sekalipun.<sup>25</sup>

b) Aurat di luar sholat

Aurat diluar sholat tidak jauh berbeda dengan denagn di dalam sholat. Aurat tersebut bagi laki-laki adalah dari pusar sampai lutut. Sedangkan perempuan adalah seluruh wajah kecuali telapak tangan dan wajah.

2) Aturan dalam menutup aurat

aturan yang harus dilaksanakan untuk memenuhi kesempurnaan berpakaian tersebut. Dan dalam pemakaiannya harus memperhatikan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Diantaranya sebagai berikut:<sup>26</sup>

a) Berfungsi menutup aurat, Rasulullah bersabda yang artinya: “Hai Asma”! sesungguhnya seorang perempuan apabila telah datang waktu haidh, tidak patut diperlihatkan tubuhnya melainkan ini dan ini (Rasulullah berkata sambil

<sup>25</sup> Zainuddin bin Abdul Aziz Al Malibari, *Fat-hul Mu'in 1*, terj. Abul Hiyadh (Surabaya: Al Hidayah, 1993), 146-147.

<sup>26</sup> Vivi Zakiyah Az-Zahra, *100 Pesan Nabi pada Wanita*, (Jombang: Lintas Media, 2010), 79-81.

menunjuk muka dan kedua telapak tangannya hingga pergelangannya)". (HR. Abû Dawûd)

Maksud hadis ini adalah perempuan harus menutupi seluruh auratnya dari orang-orang yang tidak berhak melihatnya. Busana seorang muslimah wajib lebar menutupi seluruh tubuhnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya.

- b) Tidak ketat, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ra. dalam Majmu' at-Fatawa, 22146, mengatakan: sabda Rasulullah SAW. *Kasiyat „arifat* ditafsiri bahwa perempuan itu mengenakan busana yang tidak menutup auratnya. Ia memang berbusana, namun pada hakikatnya ia tidak berbusana.
- c) Tidak transparan, Rasulullah bersabda: "Suruhlah istrimu untuk mengenakan kain tipis (ghilâlah) lagi di bagian dalamnya, karena sesungguhnya aku khawatir kalau sampai lekuk tubuhnya tampak". Perintah tersebut Rasulullah berikan kepada Usamah bin Zaid ketika ditanya oleh Nabi SAW. tentang kain tipis. Usamah menjawab bahwa ia telah mengatakannya kepada istrinya. Hadis ini menunjukkan bahwa pakaian yang tipis atau yang mensifati dan menggambarkan lekuk-lekuk tubuh adalah dilarang.



- d) Tidak menyerupai laki-laki, dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda: “Rasulullah melaknat laki-laki yang menyerupai pakaian perempuan dan perempuan yang menyerupai pakaian laki-laki”. (HR. *Abû Dawûd*).
- e) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir, sabda Nabi: “Ingatlah kalian memakai pakaian para pendeta, karena barangsiapa mengenakan pakaian mereka atau menyerupai diri dengan mereka, bukan dari golonganku”. (HR. At-Ṭabrani). Mengenai hal ini Allah juga mengingatkan dalam firman-Nya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah...”. (QS. Al-Ahzab: 33).
- f) Pakaian itu berupa jilbab, Syaikh Bakar Abu Zaid, dalam bukunya *Hirasatul Faḍilah* menjelaskan: “Bentuk jama” dari kata jilbab adalah *jalâbîb*, yaitu: baju kurung yang tebal yang dikenakan seorang perempuan dari kepala hingga kedua kakinya dan menutupi seluruh tubuhnya berikut pakaian dan perhiasan yang dikenakannya”. Yang dimaksud jilbab itu sendiri bisa bermakna *milḥafah* (baju kurung yang longgar dan tidak tipis), kain apa saja yang dapat menutupi, atau pakaian yang dapat menutupi seluruh bagian tubuh.

- g) Memperpanjang ujung pakaian, mengenai hal ini diterangkan dalam kisah Ummu Salamah yang bertanya kepada Rasulullah SAW, “Bagaimana kaum perempuan harus membuat ujung pakainnya?”Hendaklah mereka menurunkan pakaian mereka sejengkal (dari pertengahan betis kaki),”jawab Rasulullah SAW. Selanjutnya Ummu Salamah berkata: ”Kalau begitu kaki mereka tetap tampak?” Beliau bertutur: “Hendaklah mereka menurunkan satu hasta dan tidak boleh melebihinya.” Dari dalil di atas menunjukkan bahwa perempuan diperintahkan untuk memanjangkan bajunya sejengkal dan ditambah sehasta. Namun bukan karena kesombongan, tetapi karena untuk memenuhi syarat dalam menutup aurat secara sempurna. Untuk menghindarkan pakaian tersebut dari kotor dan najis, dari Ummu Salamah, bahwasanya ada seorang perempuan yang berkata kepada Ummu Salamah ra.: “Aku memanjangkan bajuku, lalu aku berjalan di tempat yang kotor.” Ummu Salamah menjawab: “Rasulullah SAW. pernah bersabda, “ujung baju itu dibersihkan oleh tanah berikutnya.”
- h) Bukan berfungsi sebagai perhiasan, di zaman sekarang banyak sekali perempuan muslimah yang memakai pakaian dengan tidak mengulurkan kain kudungnya untuk menutupi

dada mereka. Mereka justru membentuknya sedemikian rupa dengan cara dililitkan dileher, sehingga terkadang lehernya terbuka atau membiarkan bagian rambutnya terlihat. Mereka berlomba-lomba merancang busana muslimah sehingga fungsinya sedikit berubah.

- i) Tidak diberi wewangian atau parfum, dari Abu Musa Al-Asyari bahwasanya ia berkata: "Rasulullah bersabda: "Siapapun perempuan yang memakaiwewangian, lalu ia melewati kaum laki-laki agar mereka mendapatkan baunya, maka ia adalah pezina." (HR. An-Nasai).
- j) Bukan pakaian popularitas, Ibnu Umar ra. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Barangsiapa mengenakan pakaian syuhrah (untuk mencari popularitas) di dunia, niscaya Allah mengenakan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api nâr." (HR. Ibnu Majah dan Abû Dawûd).

Asy-Syaukani menjelaskan dalam *Nailul Auṭâr* bahwa *syuhrah* yaitu setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas di tengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal, yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah yang dipakai seseorang untuk menampakkan dengan tujuan riya.

k) Untuk laki-laki di haramkan memakai pakaian yang terbuat dari kain sutera dan memakai cincin emas. Kecuali karena terpaksa semisal tidak ada pakaian lagi selain pakaian yang terbuat dari sutera tersebut.<sup>27</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Perisai Diri

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Tahun 1995, pengurus IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) menjelaskan bahwa pencak silat adalah bela-serang yang teratur menurut sistem, waktu, tempat dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak melukai perasaan. Pencak lebih menunjukkan pada segi lahiriah, sedangkan silat adalah gerak bela serang yang sangat erat hubungannya dengan rohani sehingga menghidup suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia yang menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan.<sup>28</sup>

Salah satu dari 10 perguruan historis Pendiri IPSI adalah Keluarga Silat Nasional Inonesia Perisai Diri. Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri yang kemudian disingkat menjadi Kelatnas Indonesia Perisai Diri merupakan perguruan silat berbadan hukum yang didirikan oleh Raden Mas Soebandiman Dirdjoadmojo pada

<sup>27</sup> Abu Hazim Mubarak, *Fiqih Idola Terjemahan Fathul Qorib Buku Satu* (Jawa Barat: MUKJIZAT, 2012), 213-214.

<sup>28</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press ,2015), 13.

tanggal 2 Juli tahun 1955 di Surabaya. Kelatnas Indonesia Perisai mendidik dan mengajarkan tehnik silat Perisai Diri yang diciptakan oleh Raden Mas Soebandiman Dirdjoadmodjo, bersifat ilmiah, rasional, dan sistematis.<sup>29</sup>

Dalam rangka mengembangkan Kelatnas Indonesia Perisai Diri, maka buatlah susunan organisasi berbentuk kesatuan yang berjenjang, serta memiliki wilayah di dalam dan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia . Sususunan organisasi tersebut meliputi:<sup>30</sup>

- a. Pengurus Pusat Kelatnas Indonesia Perisai Diri, wilayah kerja meliputi seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia dan luar negeri.
- b. Pengurus Provinsi/Daerah Kelatnas Indonesia Perisai Diri, wilayah kerja setingkat Provinsi/Daerah.
- c. Pengurus Komisariat Kelatnas Indonesia Perisai Diri berada di luar negeri.
- d. Pengurus Kabupaten/kota Kelatnas Indonesia Perisai Diri, wilayah kerja setingkat kabupaten/kota.
- e. Pengurus Unit Perguruan Tinggi dan Instansi Kelatnas Indonesia Perisai Diri, wilayah kerja di perguruan tinggi dan instansi yang bersangkutan.

---

<sup>29</sup> Pengurus Pusat Kelatnas Indonesia Perisai Diri, *Anggaran Dasar Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri MUNAS XXIII 2015* .

<sup>30</sup> Ibid.,

- f. Pengurus Ranting/Unit Sekolah Kelatnas Indonesia Perisai Diri, wilayah kerja dilingkungan satu tempat latihan

Materi yang diajarkan dalam Perisai Diri mencakup dalam tiga hal yaitu tehnik, pernafasan, dan mental spiritual. Untuk menguji kemampuan tersebut, diadakan ujian kenaikan tingkat yang diatur secara berkala. Sedangkan untuk mengesahkan bagi ujian tersebut maka diadakanlah pelantikan kenaikan tingkat.<sup>31</sup>

### 3. Hukum Islam

Hukum Islam terdiri dari dua kata yaitu “hukum” dan “Islam”. Masing-masing dari kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Hukum berasal dari bahasa arab yang berbentuk mufrad (tunggal). Kata jamaknya diambil alih dalam bahasa Indonesia menjadi “hukum”. Hukum juga dinamakan *recht* yang berasal dari kata *rechtum*, di ambil dari bahasa latin yang berarti pimpinan atau tuntunan atau pemerintahan. Hukum bermakna sebuah ketentuan atau peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan dan bagi yang melanggarnya akan mendapatkan hukuman atau sanksi sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.<sup>32</sup> Hukum juga dapat diartikan sebagai norma atau kaidah yakni ukuran, tolak ukur, patokan, pedoman yang yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkah laku atau perbuatan manusia dan benda.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Ibid.,

<sup>32</sup> Ibrahim Lubis, *Pengertian Hukum* (Medan: Majannai, 2012)

<sup>33</sup> Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam dan Tata Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Garafindo ersada, 2004), 44.

Sedangkan Islam adalah agama samawi penutup yang diturunkan tuhan (Allah) ke dunia melalui seorang rasul, Muhammas SAW. misi utamanya adalah mengantarkan manusia menuju pada kehidupan yang damai, harmonis, aman, tenteram, sejahtera, dan bahagia, tidak hanya di dunia ini, namun juga pada kehidupan diakhirat kelak. Hal ini sesuai dengan arti nama islam itu sendiri yaitu perdamaian, keselamatan.<sup>34</sup>

Hukum Islam adalah sebagai firman Allah yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik berupa tuntunan, pilihan, maupun bersifat *wadl'iy*. Dalam hal penyebutan hukum islam sering kali dipakai sebagai terjemahan dari istilah syariah Islam atau Fiqih Islam.<sup>35</sup> Ada yang menyebutkan juga hukum Islam sebagai legalitas formal dalam suatu negara. Dengan kata lain pendapat para ulama baik yang sudah terdapat dalam kitab fiqh maupun belum, dan telah dilegalkan menjadi sebuah peraturan negara atau telah menjadi hukum positif dalam suatu negara.

a. Hukum *taklifi* dan hukum *wadl'i*

Hukum *taklifi* merupakan hukum *sayar'i* yang mengandung tuntutan (untuk dikerjakan atau ditinggalkan oleh para *mukallaf*) atau yang mengandung pilihan antara yang dikerjakan dan ditinggalkan. Ulama' sepakat membagi hukum ini menjadi lima bagian yaitu: wajib, haram, *mandub*, makruh,

<sup>34</sup> Muniron, Dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember:STAIN Jember Press, 2009), 33.

<sup>35</sup> Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press, 2012)5-9.

*mubah*.<sup>36</sup> Sedangkan hukum wadl'i merupakan hukum yang menjelaskan sesuatu itu adalah sebab, syarat, atau *mani'*. Hukum ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu sebab, syarat, dan *mani'*.<sup>37</sup>

#### b. Tujuan Hukum Islam

Adapun tujuan hukum Islam dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:<sup>38</sup>

##### 1) Tujuan Primer (*Al Dlaruri*)

Tujuan Primer Merupakan tujuan yang mesti ada demi adanya kehidupan manusia. Apabila tujuan hidup tidak tercapai, maka akan menimbulkan ketidakajegan kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat, bahkan merusak kehidupan itu sendiri. Tujuan primer hukum Islam adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

##### a) Memelihara agama

Agama merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi karena agama yang dapat menyentuh hati nurani manusia. Agama juga harus terpelihara dari ancaman orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang hendak merusak aqidah, ibadah, dan akhlak.

<sup>36</sup> Ibid, 62-64.

<sup>37</sup> Ibid, 61.

<sup>38</sup> Ahmad Junaidi, *Filsafat Hukum Islam* (Jember: STAIN Press, 2015)81-93.

<sup>39</sup> Ibid.,



b) Memelihara jiwa

Islam melarang pembunuhan dan mengancam pelaku pembunuhan dengan hukuman *qisas* (pembalasan yang seimbang), diharapkan agar orang-orang yang akan melakukan pembunuhan berpikir seribu kali karena akan mendapatkan balasan yang sama, yakni pembunuh akan juga dibunuh.

c) Memelihara akal

Akal sangat penting peranannya dalam hidup di dunia ini. Oleh karena itu Allah mensyariatkan peraturan untuk manusia guna memelihara akal yang sangat penting itu, seperti Allah melarang minum-minuman keras untuk menjaga akal manusia.

d) Memelihara keturunan

Islam mengatur pernikahan dan mengharamkan zina, menetapkan siapa-siapa yang boleh dan tidak boleh dinikahi. Bagaiman cara perkawinan itu dilakukan dan syarat apa yang harus dipenuhi agar pernikahan itu sah dan anak-anak yang lahir dari hubungan itu sah pula menjadi keturunan ayahnya.

e) Memelihara Harta

Islam mengakui hak pribadi seseorang. Manusia terkadang tamak terhadap harta benda, mendapatkan

harta benda itu dengan cara apapun. Maka dari itu Allah mengatur muamalah seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, larangan penipuan, riba dan sebagainya.

## 2) Tujuan Sekunder (*Al Hajji*)

Tujuan sekunder dalam hukum Islam diartikan sebagai terpeliharanya kehidupan manusia yang terdiri dari kebutuhan sekunder manusia itu. Kebutuhan ini jika tidak terpenuhi akan menimbulkan kesempitan yang mengakibatkan kesulitan hidup manusia. Akan tetapi, kesempitan hidup itu tidak akan mengakibatkan kerusakan hidup manusia secara umum. Kebutuhan sekunder ini meliputi ibadah, adat, mu'amalat da jinayat. Salah satu contoh kebutuhan sekunder dalam bidang ibadah yaitu adanya *rukshoh* atau kemudahan menjamak dan mengqoshar sholat bagi yang sedang dalam perjalanan atau yang tengah mengalami kesulitan, baik karena sakit atau karena sebab lainnya.<sup>40</sup>

## 3) Tujuan Tertier (*Al Tahsini*)

Tujuan tertier merupakan tujuan untuk menyempurnakan hidup manusia dengan cara melaksanakan apa-apa yang baik dan menyingkirkan apa-apa yang buruk menurut akal sehat. Pencapaian tujuan tertier hukum Islam

---

<sup>40</sup> Ibid.,

ini biasanya terdapat dalam bentuk budi pekerti yang mulia (*Akhlakul Karimah*). Budi pekerti atau akhlak mulia ini mencakup etika hukum, baik etika hukum ibadah, mu'amalat, adat, pidana atau *jinayah*, dan muamalat atau keperdataan.<sup>41</sup>

Salah satu contoh etika hukum dalam bidang hukum adat, tercermin dengan adanya hukum dan etika tentang bagaimana seharusnya makan dan minum, *israf* atau berlebihan dan sebagainya. Sedangkan dalam bidang hukum pidana, tercermin dengan adanya ketentuan yang melarang membunuh wanita dalam keadaan perang. Etika hukum diatas merujuk kepada kebaikan dan keutamaan demi tercapainya tujuan hukum yang bersifat primer dan sekunder. Apabila tidak tercapai tujuan hukum tertier tersebut tidak akan mengakibatkan hilangnya esensi tujuan primer dan sekunder.

---

<sup>41</sup> Ibid.,

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode dalam pengertian ini lebih bersifat praktis dan aplikatif, bukan sebuah cara yang bersifat teoritis normatif.<sup>42</sup>

Terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam kaitannya dengan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Beberapa hal tersebut antara lain adalah:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka, bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif dan tidak menggunakan statistik dalam analisis data penelitiannya.<sup>43</sup>

Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, serta memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 14.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 70.

<sup>44</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 34-35.

Alasan yang paling mendasar dari penggunaan metode ini adalah karena data-data yang terkumpul nantinya banyak berupa kata-kata, Gambar, bukan angka-angka. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dengan demikian laporan penelitian ini berisi kutipan kalimat yang disusun dalam sebuah laporan penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya yaitu:

1. Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Kabupaten Jember yang terletak di Kabupaten Jember tempatnya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Sebelumnya masih belum ada yang mengadakan penelitian tentang pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Kabupaten Jember.

## **C. Subyek Penelitian**

Penelitian adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai tujuan, menemukan teori baru atau mengukur tingkat validitas teori yang ada dengan riil yang ada dan berkembang dimasyarakat. Maka informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi dalam penelitian.

Teknik pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>45</sup> Sedangkan jenis data yang menjadi subyek penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yang biasa kita sebut dengan informan. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Ketua Perisai Diri Kabupaten Jember, serta peserta yang mengikuti perisai diri di Kabupaten Jember.

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh bukan dari sumber pertama atau responden, melainkan diperoleh melalui studi kepustakaan.<sup>46</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di Perisai Diri Kabupaten Jember, karya-karya orang lain maupun data-data orang lain yang berkaitan dengan pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Kabupaten Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 218

<sup>46</sup> Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuntitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16-17.

<sup>47</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 103.

Peneliti merupakan bagian atau anggota Perisai Diri Jember, Sehingga dimungkinkan adanya unsur subyektif pada penelitian ini. Akan tetapi, peneliti akan berusaha objektif dengan mengacu kepada teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara atau *interview*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* ( pedoman wawancara).<sup>48</sup>

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dimana kreatif pewawancara sangat diperlukan dan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah pengarah jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Pewawancara tinggal membutuhkan tanda centang pada nomor yang sesuai.<sup>49</sup>

Pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena metode tersebut lebih jelas uraiannya untuk dilakukan dalam penelitian ini.

<sup>48</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 170.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 231.

Metode wawancara atau *interview* ini sengaja peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember, dan juga untuk memperoleh data bagaimana pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

## 2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.<sup>50</sup>

Berdasarkan pelaksanaannya pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi Partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 145-144.



2) Observasi Nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>51</sup>

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Berdasarkan metode observasi ini peneliti mendapatkan data pendukung tentang pergaulan atau pola hubungan antara perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dalam penelitian.<sup>52</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam metode ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember
- 2) Struktur Organisasi Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember

<sup>51</sup> Ibid.,144.

<sup>52</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010),77.

- 3) Data Pesilat Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.
- 4) Foto kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember yang berkaitan dengan pergaulan perempuan dan laki-laki.

### E. Analisis Data

Rosman dan Rallis mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.<sup>53</sup>

Berikut langkah-langkah analisis data di lapangan model interaktif

Miles dan Huberman:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan memfokuskan pada pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

#### 2. Penyajian Data

<sup>53</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),274.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif, yaitu menyajikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan tentang peran pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember menurut tinjauan hukum Islam.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah tahap penyajian data adalah penarikan kesimpulan. pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember menurut tinjauan hukum Islam.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah langkahnya ada lima yaitu:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dari perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>54</sup>

Triangulasi metode yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga metode pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>55</sup>

## **G. Tahapan Penelitian**

Ada beberapa tahapan penelitian, tahap-tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>56</sup>

### **1. Tahap Pra-lapangan**

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 178.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

<sup>56</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian*, 127.

c. Berperan serta sambil mengupulkan data

3. Tahap Analisis Data

a. Reduksi data

b. Penyajian data

c. Penarikan kesimpulan verifikasi



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Beberapa gambaran obyek penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Identitas Lembaga

Nama lembaga	: Perisai Diri Kabupaten Jember
Alamat Sekolah	: Jl. Letjden. Suprpto Gang II
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68122
Telepon	: 081336391933
Email	: pdjember@gmail.com
Blog Resmi	: www.pdjember.blogspot.com
Tahun	: 1982
Kegiatan Latihan Rutin	: Malam
Jarak Ke Kecamatan	: 1 Km

##### 2. Asas, sifat, dasar, dan tujuan organisasi.

Asas, sifat, dasar dan tujuan Keluarga Silat Nasional Indonesia

Perisai Diri Jember sama dengan asas, sifat, dasar dan tujuan Keluarga

Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Pusat yaitu sebagai berikut:

Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Berasaskan Pancasila dan berdasarkan Undang-undang Dasar 1945. Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri merupakan organisasi beladiri yang bersifat kekeluargaan dan kegotong royongan. Keluarga Silat Nasional Indonesia bukanlah organisasi politik atau massa, tidak bernaung dibawah suatu golongan, organisasi massa, dan organisasi politik.<sup>57</sup>

Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri memiliki tujuan yaitu:<sup>58</sup>

- a. Melestarikan dan mengembangkan ilmu Silat Perisai Diri yang yang diciptakan oleh Raden Mas Soebandiman Dirjoadmodjo
- b. Turut serta mewujudkan terbentuknya manusia yang pancasialis sejati, sehat jasmani dan rohani.
- c. Turut serta mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi.

### **3. Sejarah Berdirinya Perisai Diri Kabupaten Jember**

Sejarah berdirinya Perisai Diri Kabupaten Jember diawali dengan berdirinya Perisai Diri sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Jember pada tahun 1982.<sup>59</sup> Perisai Diri Jember merupakan cikal bakal berdirinya Perisai Diri. Beberapa lama kemudian seiring dengan banyaknya anggota Perisai Diri yang tidak hanya berasal dari mahasiswa Universitas Jember, Akhirnya dibukalah latihan selain di Universitas Jember yaitu di Kodim Jember. Selang beberapa lama

<sup>57</sup> Sumber Data: Dokumentasi Perisai Diri Jember, 9 Desember 2016.

<sup>58</sup> Ibid.,

<sup>59</sup> Ibid.,

kemudian melihat semakin diminatinya Perisai Diri di Kabupaten Jember. Maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah membentuk kepengurusan Perisai Diri Cabang Jember. Semenjak saat itulah terbentuk Perisai Diri Cabang Jember yang kemudian berdasarkan hasil Musyawarah Nasional Kelatanas Indonesia Perisai Diri pada tahun 2012 istilah cabang tidak digunakan lagi dan diganti dengan sebutan kabupaten atau kota.

Perisai Diri Jember pada saat ini berkedudukan di Jalan Letdjen Suprpto Gang II Desa Kebon Sari Kabupaten Jember. Perisai Diri Kabupaten Jember telah membuka beberapa unit dan ranting latihan yaitu:

- a. Unit Perisai Diri Universitas Negeri Jember
- b. Unit Perisai Diri Institut Agama Islam Negeri Jember
- c. Unit Perisai Diri Politeknik Negeri Jember
- d. Unit Perisai Diri SMKN 2 Jember
- e. Unit Perisai Diri SMPN 11 Jember
- f. Unit Perisai Diri SDN Kebonsari 4
- g. Unit Perisai Diri SMPN 1 Jenggawah
- h. Unit Perisai Diri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember
- i. Unit Perisai Diri Pondok Pesantren Al-Ishlah Jember
- j. Ranting Perisai Diri Jumerto
- k. Ranting Perisai Diri Silo



#### 4. Susunan Pengurus Perisai Diri Kabupaten Jember.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Provinsi Jawa Timur Tanggal 22 Agustus 2016 Nomor 45/033/PD.01/VII/2016 Tentang Pengukuhan Pengurus Perisai Diri Kabupaten Jember Masa Bakti 2016-2020 adalah sebagai berikut:

- a. Penasehat : H. Fauzan
- b. Ketua Umum : Iman Arsyi, S.Pd.
- c. Sekretaris : Dwi Untika Putri
- d. Bendahara : Fiqih Hidayah Tunggal
- e. Penanggung Jawab Teknik : Iman Arsyi, S.Pd.
- f. Kepelatihan : Koordinator

Ahmad Yasin

Anggota

Yusuf Harya

Tri Bkti Sulistiyo, S.E.

Rohman Rokhim

Catur Jaka

Dwi Susilawati

Gati Setiorini

Gunawan

Ahmad Afandi

Jauhari

- g. Hubungan Masyarakat : Ahmad Afandi  
Moh. Faruk Wahyudi  
Bagus Waluyo Jati

## 5. Pelatih Perisai Diri Jember

Pelatih yang memiliki tanggung untuk melatih berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Silat Nasionala Indonesia Perisai Diri minimal serendah-rendahnya adalah tingkat Merah Keatas dan dibantu oleh Tingkat Biru sebagai asisten Pelatih. Susunan tingkatan Perisai Diri dari yang terendah sampai yang tertinggi dimulai dari Dasar I, Dasar II, Calon Keluarga, Tingkat Putih, Tingkat Putih Hijau, Tingkat Hijau, Tingkat Hijau Biru, Tingkat Biru, Tingkat Biru Merah, Tingkat Merah, Tingkat Merah Kuning, Tingkat Kuning (Pendekar Muda), Tingkat Kuning Emas (Pendekar Utama). Sedangkan di Perisai Diri Kabupaten Jember yang memegang tingkatan Biru keatas dan juga sebagai pelatih Perisai Diri Jember adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Tingkat Biru
- 1) Igazul Hakim Mahmud
  - 2) Kim Dugel Habibi
  - 3) Ahmad Afandi
  - 4) Jauhari

---

<sup>60</sup> Ibid.,

b. Tingkat Biru Merah

- 1) Dwi Susilawati
- 2) Ahmad Yasin
- 3) Yusuf Harya
- 4) Gati Setiorini

c. Tingkat Merah

- 1) Rahman Rohim
- 2) Catur Jaka
- 3) Tri Beki Sulistiyo, S.E.

d. Tingkat Merah Kuning

- 1) Iman Arsyi, S.Pd.

Tidak semua Tingkatan Pelatih yang disebutkan dapat melatih anggota Perisai Diri Kabupaten Jember. Ada beberapa dari mereka yang tidak bisa aktif latihan dikarenakan terbentur dengan kerja dan kesibukan lainnya.

6. Data Anggota Perisai Diri Kabupaten Jember

Adapun data anggota Perisai Diri Kabupaten Jember akan disajikan dalam tabel berikut ini.<sup>61</sup>

No	Nama	Tingkat	Alamat
1	Arpan Kholidi	Hijau Biru	Nusa Tenggara Barat
2	Dina Ridlallah	Cakel	Banyuwangi
3	Adi Purwanto	Hijau Biru	Sumenep
4	Ilham Amirullah	Cakel	Jember
5	Isnan Fanani	Putih	Jember

<sup>61</sup> Ibid.,

6	Muhammad Muslimin	Cakel	Banyuwangi
7	Nur Laila Hanafi	Cakel	Malang
8	Rifa'atus Sa'adah	Putih	Banyuwangi
9	Risky Yulia Anggraini	Putih	Jember
10	Silsilatil Isto'iyah	Putih	Jember
11	Ulva Nurmala Sari	Putih	Banyuwangi
12	Uswatun hasanah	Putih	Banyuwangi
13	Jamilatus S.	Putih	Jember
14	Alwi Abdul Aziz	Cakel	Banyuwangi
15	Nur Buzairi	Dasar II	Sumenep
16	Ahmad Taufiqul Huda	Dasar II	Banyuwangi
17	Riska Aprillia N	Cakel	Jember
18	Siti Khofifah	Cakel	Jember
19	Erma Safitri	Cakel	Banyuwangi
20	Robiatul Andawiyah	Dasar II	Sumenep
21	Arfan Efendi	Dasar I	Sumenep
22	Farhatun Nidail Iftitah	Dasar II	Jember
23	Tutut Handayani	Dasar II	Banyuwangi
24	Siti Lailatul Hasanah	Dasar II	Pasuruan
25	Miftahur Rifqiyah	Dasar II	Pasuruan
26	Siti Mukifah	Dasar II	Bondowoso
27	Rusdiana Dewi	Dasar II	Banyuwangi
28	Dina Ilma Hadiana	Dasar II	Lampung
29	Devi Marla Hadiana	Dasar II	Lampung
30	Yulia Rizqi Amanillah	Dasar II	Lumajang
31	Dedi Ramadhan	Putih	Jember
32	Nur Fatchri Yusoh	Dasar II	Thailand
33	Siti Nur Fadilah	Dasar I	Bondowoso
34	Nurul Qoyyimah	Dasar I	Probolinggo
35	Risky Aula Vina	Cakel	Jember
36	Nur Afiach Ningsih	Dasar II	Banyuwangi
37	Paosiyah Jehloh	Cakel	Thailand
38	Yusnianto	Dasar II	Jember
39	Muhammad Zaidi Ali	Dasar II	Gresik
40	M. Amir Mahmud	Dasar I	Jember
41	Tri Fajar Nugroho	Dasar I	Jember
42	Minto Pratomo	Dasar I	Banjarnegara, Jawa Tengah
43	Rega Adi Setiawan	Dasar I	Jember
44	Hari Rizki Listia Alam	Dasar I	Jember

45	Fitriya	Hijau Biru	Situbondo
46	fitri irwanti	Hijau Biru	Situbondo
47	Rozalia Maghfiro	Dasar I	Sidoarjo
48	Ahmad Alfin nurul Badri Alifin	Cakel	Jember
49	Dewi Istifadah	Dasar I	Banyuwangi
50	Line Mertita	Dasar I	Lumajang
51	Maya Rosanti	Dasar I	Banyuwangi
52	Ahmad Baihaqi	Dasar II	Jember
53	Zakiyatus Sofiyah	Dasar I	Banyuwangi
54	Igazul Hakim	Biru	Sumenep
55	Muhammad Faruq Wahyudi	Cakel	Banyuwangi
56	Abdullah	Dasar II	Jember
57	Rosyta Dwi Untika Putri	Hijau Biru	Jember
58	Ainun Rizqi	Cakel	Bondowoso
59	Paramitha Maharani	Dasar II	Malang
60	Sofia Fitria Sandi	Cakel	Jember
61	Alfian Danu Tirta	Dasar II	Jember
62	Firman Hadiansyah	Dasar II	Banyuwangi
63	Suhandri	Dasar II	Jember
64	Mulyas Tri Agustino	Dasar II	Banyuwangi
65	Rinanda yoga	Dasar II	Jember
66	Andi Wicaksono	Dasar II	Jember
67	Moh.Hasbi Ash Shidqi	Dasar II	Banyuwangi
68	Miftahol Arifin	Dasar II	Sumenep
69	Sakinah Agustin	Putih Hijau	Sumenep
70	Dody Ardiyanto		Banyuwangi
71	Muhammad Fauzi Maulana		Jember
72	Edy Purwanto		Jember
73	Gusti Nur Hidayat		Bondowoso
74	Lilis Lidiawati		Pasuruan
75	Ahmad Masduki		Jember
76	Muhammad Fadilin Ansori		Pasuruan
77	Bagus Waluyo Jati		Situbondo
78	Muhammad Wasilur Ridlo		Malang
79	Lintang Aga Sekarsari		Jember

80	Mega Anugerah	Dasar II	Banyuwangi
81	Siti Nur Widiya		Lumajang
82	Ach. Iflahus Sayarofi		Jember
83	M. Yulis Pratama P		Jember
84	Maulina Azizah		Situbondi
85	Isminawati Rahayu		Pasuruan
86	Muhammad Akmal		Jember
87	Syamsul Mawardi Marna		Jember
88	Muhammad Suparlan		Jember
89	Fajar Agng Tirta Parasetiya		Jember
90	Agung Panca Widharma		Jember
91	Martha Arif Putriana		Jember
92	Putri Amilia Kinanti		Bondowoso
93	Ariya Syahrifudin K.S.		Jember

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *interview*, observasi partisipan dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak-banyaknya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data autentik dan berimbang, maka metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang Pergaulan Perempuan dan Laki-laki Dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember .

Hasil *interview* dan observasi peneliti kepada Iman Arsyi sebagai Ketua Kelatnas Perisai Diri Jember, bahwasanya mengatakan:

“Perisai Diri Kabupaten Jember didirikan sejak tahun 1982 yang muncul dari Perisai Diri Universitas Jember, Kemudian setelah itu berdiri latihan Perisai Diri di Kodim Jember dan baru setelah itu dibentuk kepengurusan Perisai Diri Cabang Jember, yang kemudian berdasarkan hasil Munas (Musyarah Nasional Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri pada tahun 2012 istilah cabang tidak digunakan lagi dan diganti dengan

kabupaten atau kota. Perisai Diri Jember sendiri merupakan organisasi yang bertanggung jawab mengkoordinir latihan dan juga dalam bidang organisasi lainnya terhadap seluruh unit/ranting Perisai Diri yang ada di Kabupaten Jember ini.”<sup>62</sup>

Dari hasil *interview* ini peneliti berpendapat bahwa Perisai Diri Kabupaten Jember merupakan organisasi yang bertanggung jawab terhadap terhadap seluruh unit/ranting Perisai Diri di Kabupaten Jember, baik dalam bidang pengembangan teknik beladiri maupun pengembangan organisasi Perisai Diri Jember.

Pergaulan Perempuan dan Laki-laki dalam Keluarga Silat nasional Indonesia Perisai Diri Jember akan disajikan sebagai berikut:

#### **1. Pergaulan Perempuan dan laki-laki dalam Kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.**

Sebagai sebuah perguruan dan organisasi tentunya Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember memiliki kegiatan-kegiatan yang telah disusun program kerja. Dari kegiatan-kegiatan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya pergaulan atau pola hubungan antara laki-laki dan perempuan. Adapun kegiatan yang telah diagendakan dan dilaksanakan oleh Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember sebagaimana yang dikatakan oleh Iman Arsyi sebagai Ketua Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

“Beberapa kegiatan Perisai Diri Jember yang telah kami sepakati antara Pengurus Perisai Diri Jember dan masing-masing pengurus inti unit-ranting Perisai Diri yang ada di kabupaten Jember meliputi: Latihan Tingkat Putih sampai dengan Tingkat Hijau Biru, Latihan Tingkat Biru Ke atas, Ujian Kenaikan Tingkat (UKT),

<sup>62</sup> Iman Arsyi, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016.

Lomba Perisai Diri Se-Jember, serta Pendidikan dan Pelatihan untuk anggota Baru, dan Sekolah Administrasi dan Keorganisasian Se-Korwil VI Perisai Diri Jawa Timur.”<sup>63</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Sekretaris Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember yaitu Rosyta Dwi Untika Putri

“Kegiatan telah kami sepakati dalam program kerja yaitu latihan tingkat putih sampai dengan hijau biru, latihan tingkat biru, ujian kenaikan tingkat (UKT), diklat anggota baru, lomba Perisai Diri se Jember, dan Sekolah Administrasi dan keorganisasian”.<sup>64</sup>

Dari hasil *interview* tersebut, peneliti akhirnya melakukan penelitian terhadap kegiatan-kegiatan tersebut yang hasilnya dituangkan sebagai mana berikut:

#### a. Penyelenggaraan latihan

Sebagai organisasi pengembangan beladiri pencak silat, sudah menjadi syarat mutlak dalam hal penyelenggaraan latihan beladiri.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Iman Arsyi selaku Ketua Perisai Diri Jember mengatakan:

“Latihan Perisai Diri Jember ini dibedakan menjadi dua, yaitu Latihan tingkat putih sampai dengan hijau biru dan latihan tingkat biru keatas. Sedangkan untuk latihan tingkat dasar I sampai dengan calon keluarga menjadi tanggung jawab masing-masing unit/ranting latihan.”<sup>65</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti berpendapat bahwa yang masuk dalam tanggung jawab Perisai Diri Jember dalam hal penyelenggaraan latihan adalah di dua latihan yang telah disebutkan oleh Iman Arsyi.

Mengenai jadwal latihan, penelitian mendapatkan informasi dari salah satu

<sup>63</sup> Iman Arsyi, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016.

<sup>64</sup> Rosyta Dwi Untika Putri, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016.

<sup>65</sup> Iman Arsyi, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016.



pelatih Perisai Diri Jember yaitu Dwi Susilawati dan Ahmad Afandi. Dwi Susilawati mengatakan:

“Jadwal latihan untuk tingkat putih sampai dengan hijau biru dilaksanakan pada setiap malam jumat bertempat di SMKN 2 Jember pada jam 18.30-21.00 WIB. Sedangkan jadwal latihan untuk tingkat biru keatas dilaksanakan setiap satu bulan sekali”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ahmad Afandi ”Latihan tingkat putih sampai hijau biru setiap malam jumat dan latihat tingkat biru ke atas satu bulan sekali”.

Kemudian pada tanggal 24 Februari 2017, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan latihan tingkat putih sampai dengan hijau biru di SMKN 2 Jember. Dalam observasi tersebut, peneliti mengamati proses jalannya latihan. Latihan dimulai dengan doa pembuka dan dilanjutkan dengan pemanasan. Dalam pelaksanaan tahap latihan tersebut, tidak ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Baru setelah selesai melakukan pemanasan, peserta latihan dipisahkan berdasarkan jenis tingkatan. Kemudian latihan dilanjutkan dengan latihan rangkaian silat baik tangan kosong maupun senjata. Suasana latihan nampak serius yang terlihat dari wajah-wajah peserta latihan yang mengerahkan segala tenaga yang dimilikinya untuk melakukan gerakan-gerakan yang diperintahkan oleh pelatih. Meskipun tidak ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan dalam latihan, Namun para anggota pesilat yang sejenis memiliki kecenderungan berkumpul dengan yang sejenis dalam memilih tempat dalam barisan. Hal tersebut sebagaimana terlihat pada **gambar 1.1**.

Setelah itu dilanjutkan dengan latihan Serang Hindar. Dari beberapa peserta latihan peneliti hanya menemukan satu wanita yang dipasangkan dengan laki-laki untuk melakukan Serang Hindar. Serang hindar ini merupakan metode belajar silat yang berbeda dengan yang perguruan yang lain. Dalam serang hindar ini peneliti melihat satu pesilat melakukan serangan dan satu pesilat lainnya melakukan hindaran ke belakang lawan. Tidak ada kuncian sentuhan yang begitu berarti antara dua pesilat. Dan gerakan dilakukan setelah ada aba-aba atau hitungan. Sepuluh hitungan pertama satu aba satu gerak, lima hitungan selanjutnya satu aba dua gerak, lima hitungan selanjutnya serang satu kali dan balas satu kali. Jumlah serangan berbeda-beda tergantung dari jenis tingkatan yang dimiliki oleh pesilat.

Setelah melakukan latihan serang hindar, peserta latihan di kumpulkan kembali untuk doa penutup. Kemudian dilanjutkan dengan hormat penutup. Dan latihan diakhiri dengan para peserta latihan yang berputar bersalaman dengan para pelatih.

Untuk mendapatkan informasi mengenai alasan tidak adanya pemisahan antara perempuan dan laki-laki dalam latihan rutin, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pelatih perempuan yaitu Dwi Susilawati. Dwi susilawati mengatakan:

“Sangat sulit bagi kami untuk melakukan pemisahan latihan antara laki-laki dan perempuan. kemampuan pesilat Perisai Diri Jember itu dikelompokkan berdasarkan tingkatan. Sehingga walaupun sama-sama perempuan, akan tetapi jika tingkatannya beda maka kemampuan beladirlinya juga beda. Oleh karena itu kami mengelompokkannya berdasarkan tingkatan agar

memudahkan dalam melatih. Selain itu juga sedikitnya pelatih perempuan turut menjadi alasan kami tidak melakukan pemisahan latihan antara laki-laki dan perempuan. sementara ini perempaun yang memiliki tingkatan biru keatas hanyalah saya dan rekan saya yaitu mbak Gati.”<sup>66</sup>

Pernyataan Dwi Susilawati tersebut juga sesuai dengan dokumentasi data Pelatih Perisai Diri Jember. Dari data tersebut, hanya terdapat dua pelatih perempuan saja yaitu Dwi Susilawati dan Gati Setiorini.<sup>67</sup>

Mengenai serang hindar, Dwi Susilawati juga menjelaskan:

“Serang Hindar itu merupakan metode latihan beladiri yang berbeda dengan metode yang digunakan oleh perguruan lain. Kebanyakan perguruan silat lainnya menggunakan metode sambung untuk melatih kemampuan beladiri pesilatnya. Sedangkankan di Perisai Diri akan mulai dari tingkat dasar satu sampai dengan tingkat keluarga akan digembleng dengan metode serang hindar. Dari metode serang hindar inilah muncul motto perisai diri yaitu pandai silat tanpa cedera. Yang dimaksud pandai silat tanpa cedera disini adalah karena dalam metode serang hindar, terdapat serangan dan hindaran yang dilakukan secara beraturan dengan memperkecil resiko benturan. Jadi yang harus dilakukan oleh pesilat adalah menghindari lintasan serangan sehingga serangan sekeras apapun itu tidak akan berefek terhadap kita”<sup>68</sup>

Sedangkan mengenai muridnya-muridnya yang bersalaman dengan para pelatih Dwi Susilawati juga mengungkapkan bahwa semua para pelatih disini itu sudah tua dan sudah memiliki anak-anak. Dan kami sudah menganggap murid-murid kami itu sebagai anak kami sendiri di rumah.

<sup>66</sup> Dwi Susilawati, Wawancara, SMKN 2 Jember, 24 Februari 2017.

<sup>67</sup> Sumber Data: Dokumentasi Perisai Diri Jember, 9 Desember 2016.

<sup>68</sup> Ibid.,

Hal senada juga disampaikan oleh Arpan Holidi, salah satu anggota silat Perisai Diri Jember:

“Para pelatih Perisai Diri merupakan orang tua kedua kami di kota rantau ini. Para pelatih dengan tulus dan ikhlas selalu membingbing, mengayomi, dan merawat kami. Mereka sudah menganggap kita seperti anak kandungnya sendiri. Tidak jarang juga kita pergi kerumah pelatih hanya untuk sekedar meminta nasihat atau malah hanya untuk makan saja karena kehabisan uang.”<sup>69</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di SDN Sukorejo Jember dan SMPN 11 Jember pada tanggal 25 Februari 2017. Di tempat tersebut peneliti melkakukan observasi bagaimana kedekatan hubungan rasa kekeluargaan Dwi Susilawati sebagai salah satu pelatih Perisai Diri Jember dengan muridmurid yang dilatih silat olehnya. Dari observasi tersebut sangat terlihat rasa kekeluargaan diantara mereka. Murid-murid yang dilatih oleh Dwi Susilawati menggilnya dengan sebutan bunda. Terutama murid-murid SDN sukerejo terlihat sangat menyayangi Dwi Susilawati. Bahkan beberapa murid perempuannya tidak segan-segan memeluk Dwi Susilawati ketika baru datang dan ketika hendak pulang.<sup>70</sup>

Selanjutnya untuk lebih mengetahui pola pergaulan perempuan dan laki dalam Perisai Diri Jember, penulis kembali melakukan observasi pada 3 Maret 2018 di SMKN 2 Jember. Dari hasil observasi ini peneliti tidak menemukan perbedaan dengan observasi yang telah dilakukan pada

---

<sup>69</sup> Igazul Hakim, Wawancara, SMKN 2 Jember, 24 Februari 2017

<sup>70</sup> Observasi, SDN Sukerejo dan SMPN 11 Jember, 25 Februari 2017

tanggal 24 Februari 2017. Latihan rutin dilaksanakan dilaksanakan di halaman SMKN 2 Jember dengan suasana lampu yang cukup terang.

#### **b. Ujian kenaikan tingkat**

Untuk menguji dan mengetahui sejauh mana hasil perkembangan dari latihan rutin, maka Perisai Diri Jember mengadakan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT). Perisai Diri Jember bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Ujian Tingkat dari dasar 1 sampai dengan tingkat hijau biru. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap UKT Perisai Diri Jember yang dilaksanakan pada 10-12 Desember 2016 di SMKN 2 Jember.

Dalam observasi tersebut, peneliti dapat digambarkan sebagai mana berikut. Dari dua hari pelaksanaan UKT tersebut, anggota Perisai Diri Jember yang mengikuti UKT diwajibkan untuk menginap. Panitia sudah menyiapkan kelas yang dijadikan sebagai penginapan. penginapan perempuan dan laki-laki dibedakan di ruangan yang cukup jauh walupun masih di SMKN 2 Jember. Kamar mandi pun dibedakan menjadi kamar mandi khusus perempuan dan khusus laki-laki.<sup>71</sup> Pelaksanaan ujian tulis juga dibedakan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana **gambar 1.2**.

Materi yang juga diujikan adalah materi materi fisik. Dalam tes fisik ini masih dalam satu tempat. Dalam hal ini peneliti melihat wajah-wajah anggota Perisai Diri Jember yang penuh keringat. Para anggota terlihat sangat kelelahan sebagaimana terlihat pada **gambar 1.3**. Peneliti

---

<sup>71</sup> Observasi, SMKN 2 Jember, 11 Desember 2016.

juga mencoba melakukan beberapa rangkaian tes fisik. Dan memang sangat melelahkan. Uswatun Hasanah salah satu anggota perisai diri yang ikut UKT mengatakan.

“Materi tes fisik ini sangat melelahkan sekali. Pertama kami harus melakukan pemanasan. Setelah itu dilanjut dengan lari 3 Km yang di ukur dengan waktu. Semakin cepat menyelesaikan 3 Km , maka akan semakin bagus nilainya. Tidak cukup itu saja, materi fisik selanjutnya adalah *pushup, sit up, back up, abdominal*, lompat kuntul, lompat egos, dan daun melayang. Itu semua diberikan waktu satu menit untuk masing-masing jenis materi fisik. Kemudian dihitung dalam satu menit tersebut berapa kali kita dapat melakukan push up. Semakin banyak melakukan push up dalam satu menit maka akan semakin tinggi juga nilainya. Begitu juga untuk materi lainnya.<sup>72</sup>

Materi ujian selanjutnya adalah materi serang hindar. Serang hindar merupakan metode khas perguruan khas Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri. Pada serang serang hindar ini tidak di temukan pesilat yang dipasangkan dengan lawan jenisnya. Pelaksanaan ujian serang hindar dilakukan oleh pesilat yang sejenis dan satu tingkatan sebagai mana pada **gambar 1.4**.<sup>73</sup>

Selain serang hindar, sambung silat juga di ujikan dalam ujian kenaikan tingkat Perisai Diri Jember. Dalam materi tes ini yang menjadi pembedaan adalah jenis kelamin, berat badan, dan juga usia. Peraturan

---

<sup>72</sup> Observasi, SMKN 2 Jember, 12 Desember 2016.

<sup>73</sup> Ibid.,

Sambung silat ini mengacu pada Peraturan Pertandingan Pencak Silat yang dibuat oleh PERSILAT sebagai organisasi yang menghimpun pencak silat se dunia. Tes sambung silat ini sama sekali tidak memisahkan pesilat yang berbeda jenis kelamin sebagaimana pada **gambar 1.5**. pada tes jenis ini memang sangat terlihat berbagai rangkulan dan jatuhan yang sangat memerlukan sentuhan dan rangkulan terhadap lawan untuk bisa menjatuhkan lawan agar mendapat nilai yang tinggi.<sup>74</sup>

Sama halnya dengan tes beladiri yang juga memisahkan pesilat dengan laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan. Tes beladiri merupakan tes yang dilakukan oleh dua pesilat. Satu pesilat melakukan satu serangan dengan cepat, kemudian pesilat yang satunya lagi melakukan gerakan beladiri dengan tujuan membuat lawan cedera atau bahkan mati.<sup>75</sup>

Dari data yang di peroleh hasil observasi tersebut, peneliti tidak menemukan pencampuran antara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan sentuhan. Dan suasana pun begitu tegang sehingga tidak memungkinkan untuk peserta UKT bersantai atau bermain-main antara laki-laki dan perempuan. Untuk membuktikan dan meyakinkan lagi tentang data hasil observasi tersebut, Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kenaikan tingkat bagi yang telah lulus UKT.

Prosedur pelaksanaan kenaikan tingkat dilaksanakan dengan upacara atau apel dengan rincian sebagai berikut: Pesilat dikelompokkan

---

<sup>74</sup> Ibid.,

<sup>75</sup> Ibid.,

membentuk barisan sesuai dengan tingkatan yang dimilikinya. Suasana upacara tersebut seperti halnya upacara hari senin atau upacara 17 agustus. Upacara kenaikan tingkat berlangsung dengan hikmat yang diawali dengan pembacaan Surat Keputusan hasil UKT yang telah di laksanakan. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing tingkatan maju dengan diiringi pembawa bendera merah putih dan bendera keluarga Silat nasional Indonesia Perisai Diri ke depan ketua Perisa Diri Jember yang juga bertugas sebagai pembina upacara. Semua perwakilan yang maju adalah laki-laki. Selanjutnya perwakilan tersebut dilantik secara simbolis oleh ketua Perisai Diri Jember dengan mengganti badge yang ada di dada sebelah kiri pesilat. Kemudian perwakilan pesilat berjabat tangan dengan ketua. Kemudian pasukan dibubarkan setelah penyampaian pesan dari ketua dan juga pembacaan doa penutup.<sup>76</sup>

Dari observasi tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan pelantikan UKT tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan berlangsung secara hikmat dan serius sehingga sulit untuk bermain-main atau bercanda. Walaupun tidak ada perbedaan anatara laki-laki dan perempuan namun tetap saja ada kebiasaan berkumpul sesama perempuan berkumpul dengan perempuan. Dan juga juga sebaliknya laki-laki memiliki kecenderungan untuk berkumpul dengan laki-laki. Hal tersebut seperti terlihat pada lampiran **gambar 1.6**.

---

<sup>76</sup> Observasi, IAIN Jember, 12 Februari 2017.



### c. Pendidikan dan pelatihan anggota baru

Pendidikan dan pelatihan anggota baru merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap orang yang akan bergabung dengan Perisai Diri Jember. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu pelatih Perisai Diri Jember yaitu Ahmad Afandi “Pendidikan dan pelatihan bagi calon anggota baru merupakan syarat mutlak untuk bisa bergabung dengan Perisai Diri Jember supaya anggota benar-benar kenal dengan Perisai Diri”.<sup>77</sup>

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) Perisai Diri Jember yang dilaksanakan pada 17-18 Desember yang dilaksanakan di Silo Jember. Dari observasi tersebut, peneliti mengamati proses diklat tersebut. Proses diklat ini dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh tokoh masyarakat tempat silo tersebut.

Dari observasi yang peneliti lakukan, pencampuran antara laki-laki dan perempuan pun tidak dalam semua hal. Pencampuran hanya dilakukan pada saat penyampaian materi mengenai sejarah Perisai Diri yang dilakukan di dalam kelas sebagaimana suasana belajar mengajar pada umumnya. Adapaun kegiatan pada diklat ini hanya berupa pengenalan dan latihan teknik Perisai Diri serta penyampaian tentang profil Perisai Diri secara lisan di dalam kelas.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Ahmad Afandi, Wawancara, Silo, 17 Desember 2016.

<sup>78</sup> Observasi, Silo, 17-18 Desember 2016.

#### d. Lomba Perisai Diri se Jember

Untuk mendapatkan data yang detail dan mendalam, peneliti kembali melakukan observasi pada 14-16 April 2017 di IAIN Jember mengenai perlombaan Perisai Diri Jember. Kegiatan lomba Perisai Diri Jember ini dilaksanakan pagi hari sampai sore hari. Sedangkan untuk malam hari kegiatan lomba di tiadakan. Dari penelitian ini peneliti bermaksud mengungkap bagaimana sistem cabang lomba berpasangan campuran yang menjadi salah satu latar belakang dilakukannya penelitian ini. Dalam pelaksanaan lomba ini, yang tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan hanyalah pada nomor Berpasangan Campuran.

Berpasangan Campuran merupakan cabang lomba yang dipergakan oleh dua pesilat dalam satu tim untuk menampilkan gerakan pertarungan yang telah disusun sebelumnya dengan diawali tangan kosong dan kemudian dilanjutkan dengan penggunaan senjata. Dalam satu tim disyaratkan harus sejangtina (laki-laki dengan laki atau perempuan dengan perempuan) dan tidak diperkenankan satu tim dalam berpasangan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana pada **gambar 1.7**. Jika satu tim tidak sejangtina maka tim tersebut akan di *diskualifikasi*. Hal tersebut sangat ditegaskan dalam *teknikal meeting* sampai dengan pelaksanaan lomba.<sup>79</sup>

Sedangkan untuk kategori serang hindar dibedakan menjadi empat kelas yaitu: kelas A Putra, Kelas A Putri, Kelas B Putra, dan Kelas B Putri. Untuk kategori serang hindar diwajibkan adanya

---

<sup>79</sup> Observasi, IAIN Jember, 14-16 April 2017.

maksimal dua *official* yang mendampingi saat bertanding. Dan salah satu dari *official* tersebut harus sejantina dengan atlet yang akan bertanding. Sebagaimana pada lampiran **gambar 1.8.** mengenai alasan salah satu *official* harus sejantina Dwi Susilawati selaku pelatih dan juga wasit juri menjelaskan bahwa :

“Official untuk serang hindar itu maksimal dua. Dan salah satu dari *official* tersebut haruslah sejantina dengan atlet yang sedang bertanding agar tidak terjadi keasalah pahaman dan tidak canggung ketika memberi arahan. Dan juga ketika memeriksa atlet yang cedera terkena serang lawan bertanding. Itu merupakan salah satu cara kami untuk menjaga budaya luhur indonesia”<sup>80</sup>.

#### e. Sekolah administrasi dan keorganisasian

Sekolah Administrasi dan Keorganisasian merupakan salah satu kegiatan yang dibahas dalam kepengurusan Perisai Diri Jember. Kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan bagi Anggota Perisai Diri mengenai Administrasi, kepeimpinian, strategi pengembangan organisasi, pemahaman tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing pengurus, dan juga pemahaman mengenai segal administarasi dan tata kelola Perisai Diri. Kegiatan ini juga melibatkan Perisai Diri Se Korwil VI (Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Probolinggo, dan Jember).<sup>81</sup>

Adapun pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan ini dapat terlihat dalam penampilan dalam pembukaan yang hati-hati dalam pencampuran. Perempuan dan laki-laki memang tidak dibedakan dalam tempat yang berbeda, namun tetap ada pengumpulan antara laki-laki

<sup>80</sup> Dwi Susilawati, Wawancara, IAIN Jember, 14 April 2017.

<sup>81</sup> Observasi, IAIN Jember, 19-21 Mei 2017.

dengan laki-laki dan perempuan dan perempuan dengan perempuan. laki-laki memiliki barisan tersendiri dan begitupun juga perempuan memiliki barisan tersendiri sebagaimana pada lampiran **gambar 1.9**. hal tersebut juga terlihat saat penjemputan dua Pembawa Acara Perempuan oleh dua pengawal perempuan juga sebagaimana pada **gambar 2.1**. umumnya pengawal biasanya penjemputan atau pengawal terdiri dari laki-laki atau laki dan perempuan. Namun, dalam Perisai Diri Jember disesuaikan dengan yang akan dijemput dan dikawal. Begitu juga dengan pembicara acara yang pada umumnya jika menggunakan dua orang adalah laki-laki dan perempuan. Namun, dalam kegiatan ini menggunakan perempuan semua.<sup>82</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan pada saat penyampaian materi sekolah Administrasi dan keorganisasian yang memisahkan antara barisan duduk laki-laki dan perempuan. Namun tetap dalam satu ruangan dengan satu pemateri tiap materi yang diberikan. Keadaan tersebut sebagaimana lampiran **gambar 2.2**. dan **gambar 2.3**.<sup>83</sup>

## **2. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pergaulan Perempuan dan Laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember**

Untuk menentukan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Perisai Diri, maka peneliti akan menyajikan data hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Ibid.,

<sup>83</sup> Ibid.,

a. Pakaian Pesilat dan Pelatih dalam kegiatan

Pakaian yang digunakan dalam setiap kegiatan Perisai Diri Jember adalah pakaian silat berwarna putih dengan lengan panjang dan celana panjang. Disertai dengan sabuk putih untuk tingkat dasar satu, sabuk hitam untuk dasar dua, dan sabuk merah untuk tingkatan calon keluarga sampai dengan tingkatan pendekar utama. Hal tersebut sebagaimana hasil observasi dan juga interview dengan Iman Arsyi selaku ketua Perisai Diri Jember yang mengatakan:

“Pakaian atau seragam Silat Perisai Diri sudah diatur dalam dalam MUNAS Perisai Diri yang dihadiri oleh perwakilan masing-masing provinsi dan komisariat luar negeri. Pakaian silat Perisai Diri awalnya adalah berwarna hitam seperti pakaian silat perguruan lain. Namun, dengan alasan nasionalisme Raden Mas Soebandiman Dirjoadmodjo dengan warna putih. Warna putih melambangkan kesucian yang lebih spesifik lagi dimaknai apabila sudah masuk keperisai diri maka semuanya adalah keluarga baik berbeda suku maupun ras. Kemudian disebelah dada kiri terdapat logo bunga sepasang dan tanda tingkatan seorang pesilat. Dan dibelakang terdapat gambar toya, trisula, dan tulisan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri. Dan yang tak kalah penting dalam seragam Perisai Diri adalah sabuk. Sabuk dalam Perisai Diri hanya terdiri dari tiga saja yaitu putih tingkat dasar satu, hitam untuk tingkat dasar dua, dan merah untuk tingkat calon keluarga sampai dengan tingkat pendekar. Penggunaan sabuk dilakukan untuk menjaga kesehatan pesilat. Sabuk diikat sebelah kiri agak kencang adalah agar tidak terjadi *hernia* karena seringnya latihan lompatan dan lain sebagainya. Mengenai penggunaan seragam silat seperti ini hanya boleh dikenakan pada saat latihan atau kegiatan-kegiatan resmi Perisai Diri. Sedangkan untuk tempat lain semisal di perjalanan menuju latihan atau kegiatan, pesilat kami perintahkan untuk mengenakan jaket agar menutupi identitas. Hal tersebut adalah untuk menghindari kesalah pahaman dianggap sombong atau lain sebagainya sehingga nanti akan menimbulkan konflik.”<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Iman Arsyi, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016.

Penjelsan Iman Arsyi sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Perisai Diri Jember. Pesilat terbiasa menggunakan jaket selama perjalanan menuju latihan atau kegiatan. Baru setelah sampai dan latihan atau kegiatan akan dimulai mereka melepaskan jaketnya. Seragam Perisai Diri dibuat longgar agar memudahkan pesilat dalam bergerak seperti melakukan pukulan, tendangan, membetuk kuda-kuda dan lain sebagainya. Seragam juga dibuat dari kain yang agak tebal dan kuat agar tidak mudah robek atau rusak saat digunakan.

Mengenai penggunaan hijab atau kerudung bagi perempuan tidak diatur dalam MUNAS sebagaimana yang dikatakan oleh Iman Arsyi: “Penggunaan kerudung tidak diatur MUNAS. Hal tersebut dikarenakan Perisai Diri tidak hanya untuk yang bergama Islam saja. Namun penggunaan hijab atau kerudung diberikan kepada pesilat atau lembaganya masing-masing. Termasuk juga di Jember”.<sup>85</sup>

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan-kegiatan Perisai Diri, hampir seluruhnya Pesilat Perempuan Perisai Diri Jember menggunakan Kerudung kecuali beberapa anak perempuan yang masih usia sekolah dasar. Seragam Perisai Diri sebagaimana lampiran **gambar 2.4**

---

<sup>85</sup> Ibid.,

b. Suasana latihan dan kegiatan Perisai Diri Jember

Latihan Perisai Diri Jember dilaksanakan pada malam hari di halaman SMKN 2 Jember. Tempat pelaksanaan latihan tersebut tidak di tempat yang gelap. Tempat tersebut disinari oleh lampu-lampu yang cukup terang. Dalam pelaksanaan latihan tidak ditempat yang tertutup untuk menyampaikan teknik yang sifatnya rahasia. Iman Arsyi mengatakan:

“tidak perlu tempat yang tertutup untuk menyampaikan teknik yang tidak boleh di konsumsi oleh tingkat dibawahnya. Hal itu karena sudah dilakukan pemisahan pertingkatan dalam latihan, sehingga tingkat yang satu tidak akan sempat untuk mengamati teknik yang diajarkan di tingkat yang diatasnya. Masing-masing tingkatan akan sibuk dengan materinya sendiri-sendiri. Pesilat akan terus disibukkan dengan melatih gerakan-gerakan selama latihan. Dan waktu jeda untuk istirahat hanya kami beri lima menit.”<sup>86</sup>

Hal tersebut juga terbukti pada saat observasi lanjutan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2017 di SMK 2 Jember, 25 Februari di SDN Sukorejo. Dan 3 Maret 2017 di SMKN 2 Jember. Tidak hanya dalam hal latihan, dalam kegiatan lainnya seperti halnya ujian kenaikan tingkat, pelantikan kenaikan tingkat, diklat anggota baru, sekolah administrasi dan keorganisasian, dan perlombaan yang dilaksanakan oleh Perisai Diri Jember dilaksanakan di tempat yang terang dan terbuka sebagaimana pada lampiran foto kegiatan.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa latihan Perisai Diri Jember dilakukan ditempat yang terbuka dan terang. Selain itu pelaksanaan latihan secara terus menerus dengan jeda istirahat yang

<sup>86</sup> Dwi Susilawati, Wawancara, SMKN 2 Jember, 24 Februari 2017.

sebentar. Sehingga sangat sulit untuk melakukan hal-hal yang diluar rangkaian kegiatan atau latihan yang telah ditentukan.

c. Pesilat Jember yang memiliki hubungan asmara

Salah satu yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah terdapatnya beberapa pesilat Perisai Diri Jember yang sampai pada jenjang pernikahan. Beberapa pesilat jember yang sampai kejenjang pernikahan dan sampai saat ini diantaranya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Iman Arsyi :

“Kalau anggota Perisai Diri Jember yang sampai pada jenjang pernikahan bahkan langgeng sampai saat ini salah satu contoh kongkritnya adalah saya sendiri dan isteri saya Dwi Susilawati. Bahkan saat ini saya sudah punya anak dua. Dulu pada waktu kami masih muda, teman-teman kami tidak ada yang menyangka bahwa kami akan menjadi pasangan suami isteri. Orang tua saya mengira saya tidak normal sampai akhirnya menyuruh saya untuk menikah. Dan akhirnya saya melamar Dwi Susilawati. Dan sekarang murid-murid saya kalau sudah naksir lawan jenis langsung tak suruh lamar ke orang tuanya. Tidak jarang saya yang datang ke orang tuanya tersebut untuk menyampaikan pesan murid-murid saya. Salah satunya yaitu hasbi dan faiq yang sudah menikah, dua-duanya adalah anak Perisai Diri Jember. Mereka juga tidak melalui pacaran. Hasbi awalnya datang ke saya dan meminta untuk dicarikan isteri. Akhirnya saya tawarkan faiq ke dia. Dia mau, langsung tak suruh datang ke orang tuanya. Ya sampai saat ini mereka masih membangun rumah tangga. Baru-baru ini saya juga mengantarkan Fandi murid saya untuk melamar perempuan yang dia sukai. Dalam waktu dekat ini insyaallah dia akan melangsungkan akad pernikahan.”<sup>87</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Afandi<sup>88</sup> : “Pak Iman yang membantu saya dalam proses lamaran dan sebagainya”. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pengakuan Hasby<sup>89</sup> “Dulu saya gak ada pacaran-

<sup>87</sup> Iman Arsyi, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016.

<sup>88</sup> Ahmad Afandi, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016.

<sup>89</sup> Hasby, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016



pacaran. Pak Iman lah yang trut mencarikan saya calon isteri sampai dengan proses pernikahan”.

### C. Bahasan Temuan

Dari data yang telah diperoleh di lapangan melalui, interview, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan dilapangan adalh sebagai berikut:

#### 1. Pergaulan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Jember.

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Tahun 1995, pengurus IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) menjelaskan bahwa pencak silat adalah bela-serang yang teratur menurut sistem, waktu, tempat dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak melukai perasaan. Pencak lebih menunjukkan pada segi lahiriah, sedangkan silat adalah gerak bela serang yang sangat erat hubungannya dengan rohani sehingga menghidup suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia yang menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan.<sup>90</sup>

Sebagai perguruan silat dan organisasi masyarakat, Perisai Diri Jember memiliki kegiatan-kegiatan rutin yang telah dituangkan dalam

<sup>90</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press ,2015), 13.

program kerja untuk menunjang keahlian dalam bidang beladiri dan berorganisasi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Perisai Diri Jember diantaranya adalah latihan rutin, pendidikan dan pelatihan anggota baru, ujian kenaikan tingkat, pelantikan kenaikan tingkat, kejuaraan Perisai Diri Jember, serta sekolah administrasi dan keorganisasian.

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut tentunya akan melibatkan pola pergaulan atau komunikasi antara perempuan dan laki-laki. Dalam setiap kegiatan tersebut tidak ada perbedaan ruangan antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam hal penyelenggaraan latihan. Pemisahan tersebut tidak dilakukan dikarenakan pemisahan yang diterapkan dalam Perisai Diri Jember adalah berdasarkan tingkatan. Selain itu pemisahan antara laki dan perempuan tidak dilakukan karena terbatasnya pelatih perempuan yang dimiliki oleh Perisai Diri Jember. Hal tersebut sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Dwi Susilawati selaku pelatih Perisai Diri Jember:

“Sangat sulit bagi kami untuk melakukan pemisahan latihan antara laki-laki dan perempuan. kemampuan pesilat Perisai Diri Jember itu dikelompokkan berdasarkan tingkatan. Sehingga walaupun sama-sama perempuan, akan tetapi jika tingkatannya beda maka kemampuan beladirinya juga beda. Oleh karena itu kami mengelompokkannya berdasarkan tingkatan agar memudahkan dalam melatih. Selain itu juga sedikitnya pelatih perempuan turut menjadi alasan kami tidak melakukan pemisahan latihan antara laki-laki dan perempuan. sementara ini perempuan yang memiliki tingkatan biru keatas hanyalah saya dan rekan saya yaitu mbak Gati.”<sup>91</sup>

Sedangkan dalam praktek serang hindar hanya ditemukan sebagian kecil yang dipasangkan antara perempuan dan laki-laki yaitu pada anak yang

---

<sup>91</sup> Dwi Susilawati, Wawancara, SMKN 2 Jember, 24 Februari 2017.

masih usia sekolah dasar dan yang terpaksa dipasangkan dengan lawan jenis karena yang sejenis tidak memiliki tingkatan yang sama.

Walaupun tidak ada pemisahan antara perempuan dan laki-laki dalam latihan. Namun, ada kecenderungan para pesilat Perisai Diri Jember untuk berkumpul sesama jenis dalam satu barisan, sebagaimana terlihat pada lampiran foto kegiatan. Hal tersebut semakin jelas terlihat pada saat pelaksanaan lomba dan sekolah administrasi keorganisasian. Pada dua kegiatan tersebut sangat hati-hati dalam melibatkan perempuan dan laki-laki. Dalam kegiatan sekolah administrasi dan keorganisasian, pesilat perempuan dan laki-laki dipisahkan dalam barisan yang berbeda. Walaupun dalam satu ruangan. Sedangkan dalam perlombaan ada pembedaan nomor pertandingan antara perempuan dan laki-laki. Termasuk juga dengan official yang mendampingi pesilat haruslah ada yang sejantina dengan pesilat yang bertanding. Jika tidak memiliki official yang sejantina, maka pesilat harus tetap bertanding tanpa didampingi oleh official.

Sedangkan mengenai hubungan emosional antara pelatih dengan anggota Perisai Diri seperti layaknya orang tua dengan anak. Hal tersebut diungkapkan oleh pelatih dan juga dibenarkan oleh anggota Perisai Diri Jember. Dari hubungan emosional tersebut, terdapat tradisi saat selesai latihan atau ketika bertemu untuk berjabat tangan atau bersalaman dengan pelatih.

## 2. Tinjauan Hukum Islam terhadap Pergaulan Perempuan dan laki-laki dalam Kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

Hukum Islam diartikan sebagai firman Allah yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* baik berupa tuntunan, pilihan, maupun bersifat *wadl'i*. Dalam hal penyebutan Hukum Islam sering kali dipakai sebagai terjemahan dari istilah syariah Islam atau fikih Islam.<sup>92</sup> Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hukum Islam merupakan hukum yang didasarkan kepada perintah Allah. Hukum Islam sangat detail dalam mengatur segala hal. Termasuk dalam hal *ikhtilat* atau berkumpulnya laki-laki dan perempuan dalam satu tempat.

Allah berfirman dalam Alquran

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِ بْنِ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْتَبِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي ۚ مِنْكُمْ ۖ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي ۚ مِنْ الْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنكِحُوا أَرْوَاجَهُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۚ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

٩٣

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya) tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan.

<sup>92</sup> Muniron, Dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember:STAIN Jember Press, 2009), 33.

<sup>93</sup> Alquran, 33:53.

Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.

Abdul Halim Abu Syuqqah menjelaskan bahwa perintah dalam ayat tersebut adalah perintah yang dikhususkan berlaku kepada isteri-isteri nabi saja. Sehingga perintah tersebut tidak berlaku kepada umatnya yang lain. Dan oleh karena itu muslimah selain isteri nabi tidak perlu menggunakan tabir ketika hendak berkomunikasi atau bersosialisasi dengan laki-laki bukan mahrom. Melainkan menggunakan hijab biasa yang wajar.<sup>94</sup>

Dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Perisai Diri Jember tidak terdapat sesuatu hal yang eluar dari batasan-batasan yang telah disebutkan. terdapat pencampuran antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam kegiatan pelaksanaan latihan. Sebagaimana observasi yang telah dilakukan dan interview dengan Dwi Susilawati pelatih Perisai Diri Jember :

“Sangat sulit bagi kami untuk melakukan pemisahan latihan antara laki-laki dan perempuan. kemampuan pesilat Perisai Diri Jember itu dikelompokkan berdsarkan tingkatan. Sehingga walaupun sama-sama perempuan, akan tetapi jika tingkatannya beda maka kemampuan beladirlinya juga beda. Oleh karena itu kami mengelompokkannya berdasarkan tingkatan agar memudahkan dalam melatih. Selain itu juga sedikitnya pelatih perempuan turut menjadi alasan kami tidak melakukan pemisahan latihan antara laki-laki dan perempuan. sementara ini perempaun yang memiliki tingkatan biru keatas hanyalah saya dan rekan saya yaitu mbak Gati.”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Tahrirur Mar'ah Fi'ashrir Risalah*, terj. Chairul Halim (Jakarta: gema Insani Press, 1997), 21-25.

<sup>95</sup> Dwi Susilawati, Wawancara, SMKN 2 Jember, 24 Februari 2017.

Dari interview tersebut ada unsur keterbatasan pelatih dan juga adanya kepentingan dalam memahami teknik yang diajarkan oleh pelatih. Latihan dilaksanakan di tempat yang terbuka dan terang dengan suasana kegiatan yang serius dan melelahkan, terutama pada saat latihan dan ujian kenaikan tingkat. Dalam kegiatan lain seperti halnya sekolah administrasi dan keorganisasian, perempuan dan laki-laki di pisahkan dalam barisan duduk yang berbeda.

Dalam pandangan anggota/pesilat terhadap pelatih atau pemateri dalam kegiatan dapat dikategorikan memandang lawan jenis yang di bolehkan. Memandang tersebut adalah untuk kepentingan pendidikan atau adanya hajat. Disamping itu juga tertutupinya aurat.

Dalam Pakaian yang di kenakan adalah seragam Silat Perisai Diri berdasarkan hasil Munas. Pakaian tersebut cukup tebal agar tidak mudah robek. Pakaian dibuat longgar dengan lengan dan celana panjang agar memudahkan pesilat saat melakukan gerakan silat. Hal tersebut juga di pertegas oleh Iman Arsyi Ketua Perisai Diri Jember. Dari beberapa kegiatan, anggota perempuan menggunakan kerudung untuk menutup auratnya.

IAIN JEMBER

Aurat laki-laki mulai pusar sampai dengan lutut. Sedangkan untuk aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan sampai dengan pergelangan.<sup>96</sup> Dari pengertian aurat tersebut maka pesilat Perisai Diri Jember telah masuk dalam kategori menutup aurat.

Mengenai serang hindar yang menjadi latar belakang penelitian ini tidaklah terbukti. Tidak ditemukan pesilat yang dipasangkan beda jenis kelamin dalam melatih metode serang hindar ini. Terkecuali pada anak-anak yang masih usia sekolah dasar atau dalam keadaan terdesak yaitu tidak adanya pesilat lain yang memiliki kemampuan yang sama sehingga dikhawatirkan akan terjadi ketidak seimbangan kemampuan. Serang hindar juga merupakan belajar silat yang berbeda. Dalam metode ini sangat minim ada kontak atau sentuhan sebagaimana pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dan juga dipertegas oleh Dwi Susilawati selaku pelatih Perisai Diri Jember:

“Serang Hindar itu merupakan metode latihan beladiri yang berbeda dengan metode yang digunakan oleh perguruan lain. Kebanyakan perguruan silat lainnya menggunakan metode sambung untuk melatih kemampuan beladiri pesilatnya. Sedangkannya di Perisai Diri akan mulai dari tingkat dasar satu sampai dengan tingkat keluarga akan digembleng dengan metode serang hindar. Dari metode serang hindar inilah muncul motto perisai diri yaitu pandai silat tanpa cedera. Yang dimaksud pandai silat tanpa cedera disini adalah karena dalam metode serang hindar, terdapat serangan dan hindaran yang dilakukan secara beraturan dengan memperkecil resiko benturan. Jadi yang harus dilakukan oleh pesilat adalah menghindari lintasan serangan sehingga serangan sekeras apapun itu tidak akan berefek terhadap kita”.<sup>97</sup>

Begitu juga dengan berpasangan campuran yang tidak terbukti

sebagaimana dalam latar belakang. Yang dimaksud berpasangan campuran

<sup>96</sup> Zainuddin Bin Abdul Aziz Al Malibari, Fathul Mu'in 1, terj. Abul Hidayah (Surabaya: Al-Hidayah, 1993), 146-147.

<sup>97</sup> Dwi Susilawati, Wawancara, SMKN 2 Jember, 24 Februari 2017.

bukanlah pencampuran antara perempuan dan laki-laki dalam satu tim. Pencampuran yang dimaksud adalah pencampuran antara rangkaian tangan kosong yang kemudian dilanjutkan dengan rangkaian bersenjata.<sup>98</sup>

Dalam Perisai Diri Jember juga ditemukan beberapa anggota yang sampai pada jenjang pernikahan. Diantaranya adalah Dwi Susilawati dengan Iman Arsyi dan Hasby dengan Faiq. Tahapan sampai pada jenjang pernikahan haru melalui tahapan yang benar dan tidak berbuat zina. Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.<sup>99</sup>

Mengenai anggotanya yang sampai pada jenjang pernikahan, Imana

Arsyi menjelaskan:

“Kalau anggota Perisai Diri Jember yang sampai pada jenjang pernikahan bahkan langgeng sampai saat ini salah satu contoh kongkritnya adalah saya sendiri dan isteri saya Dwi Susilawati. Bahkan saat ini saya sudah punya anak dua. Dulu pada waktu kami masih muda, teman-teman kami tidak ada yang menyangka bahwa kami akan menjadi pasangan suami isteri. Orang tua saya mengira saya tidak normal sampai akhirnya menyuruh saya untuk menikah. Dan akhirnya saya melamar Dwi Susilawati. Dan sekarang murid-murid saya kalau sudah naksir lawan jenis langsung tak suruh lamar ke orang tuanya. Tidak jarang saya yang datang ke orang tuanya tersebut untuk menyampaikan pesan murid-murid saya. Salah satunya yaitu hasbi dan faiq yang sudah menikah, duaduanya adalah anak Perisai Diri Jember. Mereka juga tidak melalui pacaran. Hasbi awalnya datang ke saya dan meminta untuk dicarikan isteri. Akhirnya saya tawarkan faiq ke dia. Dia mau, langsung tak suruh datang ke orang tuanya. Ya sampai saat ini

<sup>98</sup> Observasi, IAIN Jember, 14-16 April 2017.

<sup>99</sup> Alquran, 17:32.



mereka masih membangun rumah tangga. Baru-baru ini saya juga mengantarkan Fandi murid saya untuk melamar perempuan yang dia sukai. Dalam waktu dekat ini insyaallah dia akan melangsungkan akad pernikahan.”<sup>100</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Ahmad Afandi : “Pak Iman yang membantu saya dalam proses lamaran dan sebagainya”.<sup>101</sup> Hal tersebut juga dibuktikan dengan pengakuan Hasby “Dulu saya gak ada pacaran-pacaran. Pak Iman lah yang trut mencarikan saya calon isteri sampai dengan proses pernikahan”.<sup>102</sup>

Dari hasil interview tersebut bahwa anggota Perisai Diri yang sampai pada jenjang pernikahan tidak melalui proses pacaran. Pola pergaulan perempuan dan laki-laki dipantau oleh para pelatih yang telah menganggap murid-muridnya seperti anaknya sendiri.



---

<sup>100</sup> Iman Arsyi, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016.

<sup>101</sup> Ahmad Afandi, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016.

<sup>102</sup> Hasby, Wawancara, SMKN 2 Jember, 10 Desember 2016

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pergaulan Perempuan dan Laki-laki dalam Kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

Kegiatan Perisai Diri Jember beberapa diantaranya adalah pelantikan dan pendidikan anggota baru, penyelenggaraan latihan, ujian kenaikan tingkat, pelantikan kenaikan tingkat, perlombaan, serta sekolah administrasi dan keorganisasian. Dalam penyelenggaraan latihan, ujian kenaikan tingkat, pelantikan kenaikan tingkat, pemisahan latihan berdasarkan tingkatan dibawah pengawasan pelatih. Namun dalam pelaksanaannya para pesilat cenderung perempuan dengan perempuan lainnya berkumpul dalam satu barisan. Jeda atau istirahat latihan yang begitu sebentar. Sedangkan dalam kegiatan sekolah administrasi dan keorganisasian serta dalam perlombaan, perempuan dan laki masih dalam ruangan namun dibedakan dalam hal barisan tempat duduk.

##### 2. Tinjauan Hukum Islam terhadap Pergaulan Perempuan dan Laki-laki dalam Kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember.

Pencampuran anatar perempuan dan laki dalam satu tempat latihan dan kegiatan lainnya masih sesuai dengan batasan-batasan hukum Islam yaitu: 1). Suasana latihan/kegiatan berlangsung serius dan tertata yang dilaksanakan di tempat yang terbuka dan terang. 2). Latihan/kegiatan

dalam pantauan pelatih. 3). Pelatih maupun pesilat menutup auratnya. 4). Dalam kegiatan-kegiatan tertentu dilakukan pemisahan barisan tempat duduk perempuan dan laki-laki. 5). Adanya kategori lomba khusus untuk laki dan khusus untuk perempuan.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Ketua Organisasi atau Perguruan**

Diharapkan agar ketua Perisai Diri memperbanyak pesilat Perisai Diri menuju tingkatan pelatih khususnya pelatih perempuan, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pesilat Perisai Diri yang lebih baik. Cara yang bisa digunakan adalah dengan mendukung secara moril maupun materil kepada para pesilat yang akan menuju ke tingkatan pelatih.

### **2. Bagi pelatih**

Pelatih hendaknya terus menciptakan pola latihan yang dapat meningkatkan efektifitas latihan sehingga para pesilat benar-benar latihan dengan serius. Selain itu para sesama pelatih juga perlu latihan khusus untuk meningkatkan kemampuan diri untuk sampai ke tingkatan di atasnya.

Dengan demikian, akan semakin meningkatkan kualitas Perisai Diri dan juga sebagai motivasi kepada para pesilat terus naik tingkatan selanjutnya.

### **3. Bagi Pesilat**

Pesilat hendaknya serius dalam melaksanakan latihan dan kegiatan sehingga target-target hendak dicapai dalam kegiatan tersebut akan benar-benar tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Quran**

#### **Buku**

- Abu Syuqqah, Abdul Halim. 1997. *Tahrirur Mar'ah Fi'ashrir Risalah*, terj. Chairul Halim. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zahra, Vivi Zakiyah. 2010. *100 Pesan Nabi pada Wanita*. Jombang: Lintas Media.
- bin Abdul Aziz Al Malibari, Zainuddin. 1993. *Fat-hul Mu'in 1*, terj. Abul Hiyadh. Surabaya: Al Hidayah.
- Bin Qasim Al Ghazi, Muhammad. *Syarah Fathul Qorib*. Surabaya: Darul Ulum.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud Ali, Mohammad. 2004. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Garafindo persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga.)* Jakarta: Balai Pustaka.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Junaidi, Ahmad. 2014. *Filsafat Hukum Islam*. Jember: STAIN Press.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kyu, Yovie. *Wing Chun Rahasia Kekuatan Dibalik Kelembutan*.
- Meleong, J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

- Mubarok, Abu Hazim. 2012. *Fiqih Idola Terjemahan Fathul Qorib Buku Satu*. Jawa Barat: MUKJIZAT.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mujtaba, Saifuddin. 2012. *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar*. Jember: STAIN Jember Press.
- Muniron, Dkk. 2009. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember:STAIN Jember Press.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nahdlatul Ulama. 2004. *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama' (1926-1999 M)*. Surabaya: Diantama Surabaya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pengurus Pusat Kelatnas Indonesia Perisai Diri. *Anggaran Dasar Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri MUNAS XXIII 2015*.
- Pengurus Pusat Kelatnas Indonesia Perisai Diri. *Anggaran Rumah Tangga Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri MUNAS XXIII 2015*.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jhonatan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuntitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekretariat IPSI. *Peraturan Pertandingan Ikatan Pencak Silat Indonesia MUNAS IPSI 2012*.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Redaksi UBM IAIN Jember. 2015. *Modul Masa Karantina Keluarga Baru (MKKB) Ke I*. Jember: Ifadha.

### **Skripsi**

Nurul Huda. 2010. *Olahraga Beladiri Taekwondo dalam Perspektif Hukum Islam*. STAIN Jember: Jurusan Syariah.

Ridallah, Dina. 2016. *Peran Ekstrakurikuler Perisai Diri dalam Menunjang Pembentukan Akhlak Siswa SDN Kebonsari 4 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Suwarno. 2008. *Peranan Organisasi Perguruan Seni Beladiri Pencak Silat dalam Meminimalisasi Kejahatan (Studi Upaya Non Penal pada Organisasi Perguruan Seni Beladiri Pencak Silat di Kabupaten Banjar Negara, Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro: Magister Hukum.

Taufik ,Muhammad. 2010. *Pendidikan Kepribadian melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat (Studi ada Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang)*. IAIN Walisongo Semarang: Fakultas Tarbiyah.

### **Sumber Internet**

Roslan, Adnin. *Ikhtilat (13 November 2016)*, [www.tarbiahsentap.com](http://www.tarbiahsentap.com)

IPSI. "Sejarah 10 Perguruan Historis IPSI". [www.basemah.com](http://www.basemah.com)

IAIN JEMBER

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
“Pergaulan Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember (tinjauan/menurut hukum Islam)”	1. Pergaulan Perempuan Dan Laki-Laki Menurut Islam 2. Perisai Diri 3. Hukum Islam	1. Ikhtilat  2. Batas pandangan keada non muhrim  3. Jabat Tangan  – –	a. Suasana serius b. Menahan Pandangan c. Menutup Aurat d. Tidak berdesak-desakan e. Tidak berdua-duan f. Menghindari tepat yang dicurigai  a. Adanya darurat atau hajat b. Untuk pengobatan  a. Tidak menimbulkan fitnah b. Tidak menimbulkan sahwat	1. Ketua Umum 2. Pelatih Perisai Diri 3. Anggota Perisai Diri	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif  2. Metode pengumpulan data a. Interview/ wawancara b. Observasi Partisipan c. Dokumentasi  3. Teknik analisis data menggunakan <i>Deskriptif Analisis</i>  4. Keabsahan data (Triangulasi sumber & triangulasi metode)	1. Bagaimana pergaulan perempuan dan laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember ?  2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap pergaulan Perempuan dan Laki-laki dalam kegiatan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember?



*Lampiran Foto Penelitian*



**Gambar 1.1. Latihan Rutin Tingkat Putih sampai dengan Hijau Biru**



**Gambar 1.2. Penyampaian informasi sebelum tes tulis UKT**





**Gambar 1.3. Anggota Perisai Diri Setelah Melaksanakan Tes Fisik**



**Gambar 1.4. Tes serang hindar UKT Perisai Diri Jember**



**Gambar 1.5. Tes Sambung Silat**



**Gambar 1.6. Pelaksanaan pelantikan kenaikan Tingkat**





**Gambar 1.7 Cabang Lomba Berpasangan campuran Perisai Diri Jember (satu tim harus sejantina)**



**Gambar 1.8 *Official* Lomba Serang Hinder Harus Sejantina dengan Atlet**





**Gambar 1.9. Penampilan Opening dan Paduan Suara Pada Acara Sekolah Administrasi dan Keorganisasian**





**Gambar 2.1. Pembawa Acara Perempuan yang dikawal oleh dua pengawal perempuan dalam Sekolah Administrasi dan Keorganisasian**



**Gambar 2.2 Pemisahan tempat duduk saat penyampaian materi Sekolah Administrasi dan Keorganisasian (Barisan duduk perempuan).**



**Gambar 2.3 Pemisahan tempat duduk saat penyampaian materi Sekolah Administrasi dan Keorganisasian (Barisan duduk laki-laki).**



**Gambar 2.4. Sergam Silat Perisai Diri Jember disesuaikan dengan Hasil Munas Perisai Diri**



## JURNAL PENELITIAN

### PERGAULAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM KELUARGA SILAT NASIONAL INDONESIA PERISAI DIRI JEMBER (TINJAUAN /MENURUT HUKUM ISLAM)

No	Hari/Tanggal	JenisKegiatan	TandaTangan
1	26 November 2016	Penelitian Awal dan penyampaian surat izin penelitian	
2	10-12 Desember 2016	Ujian Kenaikan tingkat di SMKN 2 Jember	
3	17-18 Desember 2016	Diklat Anggota Baru di Kecamatan Silo	
4	12 Februari 2017	Pelantikan Kenaikan Tingkat di IAIN Jember	
5	24 Februari 2017	Latihan Tingkat Keluarga (Putih-Hijau Biru di SMKN 2 Jember)	
6	25 Februari 2017	Dirumah Pelatih, Latihar. SD dan SMPN 11 Jember	
7	3 Maret 2017	Latihan Tingkat Keluarga (Putih-HijauBiru di SMKN 2 Jember)	
8	14-16 April 2017	Competition of Perisai Diri Antar Unit Ranting Se-Jember	
9	19-21 Mei 2017	Sekolah Administrasi dan Keorganisasian	
10	22 Mei 2017	Mohon pamit dan pengambilan surat selesai melakukan penelitian	



Ketua Pengurus Kabupaten  
Perisai Diri Jember

  
Iman Arsyi, S.Pd.





## Satu Langkah Satu Mimpi

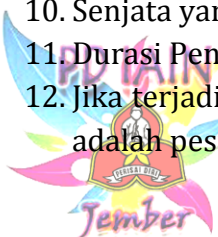
### TECHNICAL MEETING

#### A. Solo Spell

1. Jumlah gerakan yang ditampilkan adalah 25 Gerak
2. Penampilan dilakukan satu kali penampilan dan tidak ada gerak lambat
3. Kekurangan dan kelebihan gerak merupakan kesalahan
4. Gerakan dilakukan dengan power dan speed yang cukup
5. Rangkaian gerak solo spell di serahkan kepada panitia bersamaan dengan pendaftaran ulang
6. Tidak ada klasifikasi berat badan, usia, dan jenis kelamin
7. Pesilat tingkat dasar satu
8. Durasi penampilan tidak mempengaruhi penilaian.
9. Jika terjadi Draw atau jumlah nilai yang sama, maka yang keluar sebagai pemenang adalah pesilat yang mendapat jumlah kebenaran teknik tertinggi.

#### B. Berpasangan Campuran

1. Tidak ada klasifikasi berat badan, usia, dan jenis kelamin
2. Satu tim terdiri dari dua anggota yang sejangtina (putra dengan putra atau putri dengan putri)
3. Pesilat Tingkat Dasar Satu sampai dengan Tingkat Putih
4. Rangkaian gerak yang ditampilkan bersifat bebas, namun tetap mengacu pada pedoman teknik Perisai Diri
5. Diawali dengan tiga sikap awal, dilanjutkan dengan rangkaian tangan kosong (12 Gerak), kemudian Sikap Pasang Perisai Diri, dilanjutkan dengan Rangkaian Senjata (12 Gerak)
6. Kelebihan dan kekurangan gerak merupakan kesalahan dan akan dikenakan hukuman sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Sikap awal dan sikap pasang tidak masuk dalam hitungan gerak
8. Beladiri termasuk dalam hitungan gerak
9. Gerakan dilakukan satu kali (cepat)
10. Senjata yang digunakan bebas
11. Durasi Penampilan tidak mempengaruhi penilaian
12. Jika terjadi Draw atau jumlah nilai yang sama, maka yang keluar sebagai pemenang adalah pesilat yang mendapat jumlah kebenaran teknik tertinggi.



# COMPERDI

## COMpetition of PERISAI DIRI



### C. Serang Hinder

1. Pesilat tingkat dasar dua untuk serang hinder kelas A dan Pesilat tingkat Calon Keluarga sampai dengan Tingkat Putih Serang Hinder Kelas B
2. Official maksimal dua orang dan terdiri dari minimal satu official yang sejantina dengan atlet.
3. Jumlah Gerak :
  - a. Serang Hinder Kelas A  
Babak 1 : Satu aba satu gerak ( 1 X 5 X 2 )  
Babak 2 : Satu aba dua gerak ( 2 X 5 X 2 )  
Babak 3 : Serang balas satu ( 2 X 10 X 1 )
  - b. Serang Hinder Kelas B  
Babak 1 : Satu aba satu gerak ( 1 X 5 X 2 )  
Babak 2 : Satu aba dua gerak ( 3 X 5 X 2 )  
Babak 3 : Serang balas satu ( 2 X 10 X 1 )
4. Pengurangan nilai dua dilakukan apabila:
  - a. Masuk kedalam penjuru lawan dan tidak segera melengkapi perlengkapan
  - b. Serangan dan hindaran tidak sesuai dengan pedoman Perisai Diri
  - c. Dengan sengaja mencolok pancer lawan
  - d. Pesilat yang masuk penjuru lawan dan tidak melengkapi perlengkapan (merubah posisi) terlebih dahulu sebelum melakukan serangan selanjutnya.
5. Pengurangan nilai satu apabila :
  - a. Serangan sesuai dengan pedoman Perisai Diri, Akan tetapi tidak memiliki *power* dan *speed* yang cukup
  - b. Masuk kedalam penjuru lawan dan segera melengkapi perlengkapan (merubah posisi)
  - c. Sesuai dengan pedoman tehnik Perisai Diri, Namun sasaran serangan tidak sesuai.

### D. Jurus Tunggal

1. Menggunakan baju PD dan disertai songket dan ikat kepala
2. Pesilat dikenakan pengurangan minus 5
  - a. pakaian tidak sempurna
  - b. keluar dari matras
  - c. setiap kali mengeluarkan suara
3. pesilat dikenakan pengurangan minus 10 apabila senjata lepas
4. pesilat akan dikenakan diskualifikasi apabila memperagakan jurus tunggal dengan durasi waktu kurang atau kelebihan waktu 15 detik



Keluarga Silat Nasional Indonesia

**Perisai Diri**

Kabupaten Jember



Sekretariat: Jalan Letdjen Suprpto Gang II, Kebonsari, Jember. Kode Pos: 68122  
Hp: 085232590256/081336391933 Email: [pdjember@gmail.com](mailto:pdjember@gmail.com) Web: [www.pdjember.blogspot.com](http://www.pdjember.blogspot.com)

## Materi Ujian Kenaikan Tingkat

### Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri

#### Kabupaten Jember

#### 1. Dasar I

- ❖ Fisik
- ❖ Pengenalan dan Kebenaran teknik
- ❖ Serang hindar berpasangan panduan dari buku panduan
- ❖ Serang hindar bebas 1x1 => 15

#### 2. Dasar II

- ❖ Fisik dan teori
- ❖ Kebenaran teknik 4 rangkaian (Senam wajib ada 3 nomor)
- ❖ Solospel 42/menit
- ❖ Serang hindar 1x1 dan 1x2 => 10
- ❖ Bela diri dasar (samping, kiri, kanan, depan, belakang)

#### 3. Calon keluarga (CAKEL)

- ❖ Fisik
- ❖ Teori
- ❖ Rangkaian teknik (senam wajib) 3 nomor
- ❖ Teknik kombinasi Minang Kabau
- ❖ Solospel 48/menit
- ❖ Serang hindar 1x1, 1x3, dan serang balas 10x
- ❖ Bela diri Minang Kabau (Penggunaan gibras, sempok, dan pordekok deprok)

#### 4. Putih

- ❖ Fisik
- ❖ Teori
- ❖ Rangkaian teknik (senam wajib) 3 nomor
- ❖ Teknik asli Burung Meliwis
- ❖ Solospel 60/menit
- ❖ Serang hindar 1x1 (10x), serang balas (10x), lepasan 30 detik (serang 30 detik)
- ❖ Senjata pisau satu
- ❖ Bela diri meliwis (tiga macam) dan senjata pisau satu (tiga macam)
- ❖ Fighter (sabung)

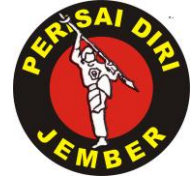




Keluarga Silat Nasional Indonesia

**Perisai Diri**

Kabupaten Jember



Sekretariat: Jalan Letdjen Suprpto Gang II, Kebonsari, Jember. Kode Pos: 68122  
Hp: 085232590256/081336391933 Email: [pdjember@gmail.com](mailto:pdjember@gmail.com) Web: [www.pdjember.blogspot.com](http://www.pdjember.blogspot.com)

#### 5. Putih Hijau

- ❖ Fisik
- ❖ Teori
- ❖ Rangkaian teknik
- ❖ Solospel
- ❖ Teknik asli Burung Kuntul
- ❖ Serang hindar 1x1, serang balas 1x2, serang hindar lepasan 30 detik
- ❖ Senjata pisau dua
- ❖ Bela diri kuntul dan pedang satu
- ❖ Fighter ( sabung)

#### 6. Hijau

- ❖ Fisik
- ❖ Teori
- ❖ Rangkaian teknik
- ❖ Teknik asli Burung Garuda
- ❖ Solospel
- ❖ Serang hinadar 1x1, 1x3, dan lepsan 1 menit
- ❖ Pedang satu
- ❖ Bela diri pedang satu dan teknik asli Burung Garuda
- ❖ Fighter (sabung)

#### 7. Hijau Biru

- ❖ Fisik
- ❖ Teori
- ❖ Rangkaian Teknik / Senam wajib
- ❖ Teknik Asli Harimau
- ❖ Solospel
- ❖ Serang Hindar 1x1, 1x5, lepasan 1 menit
- ❖ Pedang Dua
- ❖ Beladiri pedang dua
- ❖ Fighter (sabung )

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Untuk Ketua Perisai Diri Jember**

1. Bagaimana sejarah Perisai Diri Jember
2. Berapa dan siapa saja pelatih Perisai Diri Jember
3. Berapa dan siapa saja anggota Perisai Diri Jember
4. Kegiatan apa saja yang menjadi agenda rutin Perisai Diri Jember
5. Bagaimana proses latihan dalam Perisai Diri
6. Apakah yang dimaksud dengan metode serang hindar
7. Bagaimana proses serang hindar tersebut
8. Sejauh mana kedekatan pelatih dengan para pesilat/anggota
9. Apakah ada pemisahan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Perisai Diri Jember

### **B. Untuk Pelatih**

1. Kegiatan apa saja yang menjadi agenda rutin Perisai Diri Jember
2. Bagaimana proses latihan dalam Perisai Diri
3. Apakah yang dimaksud dengan metode serang hindar
4. Bagaimana proses serang hindar tersebut
5. Sejauh mana kedekatan pelatih dengan para pesilat/anggota
6. Apakah ada pemisahan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Perisai Diri Jember

### **C. Untuk Pesilat/Anggota**

1. Kegiatan apa saja yang menjadi agenda rutin Perisai Diri Jember
2. Bagaimana proses latihan dalam Perisai Diri
3. Apakah yang dimaksud dengan metode serang hindar
4. Bagaimana proses serang hindar tersebut
5. Sejauh mana kedekatan pelatih dengan para pesilat/anggota
6. Apakah ada pemisahan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan Perisai Diri Jember





Keluarga Silat Nasional Indonesia  
**Perisai Diri**  
Kabupaten Jember



Sekretariat: Jalan Letdjen Suprpto Gang II, Kebonsari, Jember. Kode Pos: 68122  
Hp: 085232590256/081336391933 Email: [pdjember@gmail.com](mailto:pdjember@gmail.com) Web: [www.pdjember.blogspot.com](http://www.pdjember.blogspot.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 020/01.05/PD.JR/V/2017**

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*  
*Salam Bunga Sepasang!*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iman Arsyi, S.Pd.  
Alamat : Jalan Letdjen Suprpto Gang II, Kebonsari, Jember  
Sebagai : Ketua Pengurus Kabupaten Perisai Diri Jember

Menerangkan bahwa

Nama : Edi Purwanto  
NIM : 083131024  
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 05 Mei 1994  
Program Studi : Akhwalus Syaksiyyah  
Fakultas : Syariah

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember pada:

Tanggal penelitian : 26 November-22 Mei 2017  
Judul penelitian : **Pergaulan Perempuan Dan Laki-laki Dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember (Tinjauan/Menurut Hukum Islam)**

Demikian surat keterangan ini dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Salam Kami*  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Jember 22 Mei 2017

Mengetahui,  
Pengurus Keluarga silat nasional  
Indonesia Perisai Diri  
Kabupaten Jember



Iman Arsyi, S.Pd.  
Ketua



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487550, 427005  
Fax (0331) 427005, Web: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id), email: [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

**J E M B E R**

Nomor : B- 424 In. 20/4.a/PP.00.9/XI/2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Ketua Perisai Diri Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada pengurus untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Edi Purwanto  
NIM : 083 131 024  
Semester : VII  
Prodi : Al-ahwal As-syakhsiyah  
Jurusan : Hukum Islam  
Judul Skripsi : "Pergaulan Perempuan dan Laki-laki dalam Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Jember (Tinjauan/Menurut Hukum Islam)"

Hari/Tgl : Kamis s/d selesai.

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember, 25 November 2016  
Dekan,  
An. Wakil Dekan Bidang  
Akademik dan Kemahasiswaan



**HERPujiono, M. Ag**

NIP. 19700401 200003 1 002



## BIODATA PENULIS



Edi Purwanto, lahir 05 Mei 1994 di Desa Nyamplong Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep Jawa Timur, putra dari Bapak Jatim dan Ibu Zainah anak kesatu dari satu (1) bersaudara. Pernah menyelesaikan sekolah dasarnya di SDN Nyamplong 1, Gayam, Sumenep, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gayam Sumenep. Dan diteruskan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gayam Sumenep.

Meneruskan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Jember, Fakultas Syariah, Prodi Ahwalus Syakhsiyyah (AS) Pada tahun 2013 (selesai 2017). Adapun pengalaman organisasi yang pernah diikuti yaitu Ketua Umum Unit Beladiri Mahasiswa (UBM), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Organisasi Daerah Jong Madura (JONGMA), Sekretaris Wilayah Himpunan Mahasiswa Sapudi (HIMAS), Ketua Bidang Hukum Himpunan Program Studi Ahwalus Syakhsiyyah (HMPS AS), Departemen Sosial Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Syariah, Ketua Perisai Diri IAIN Jember, Komunitas Peradilan Semu (KOMPRES) Fakultas Syariah, Komunitas buletin GOMBAL (Golongan Mahasiswa *Bhaselor Alley*), Unit Kegiatan Olahraga (UKOR), dan Bendahara Umum Putra Pondok Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2.

Prestasi yang pernah didapat diantaranya adalah juara 1 jurus regu putra dan juara 2 ganda IPSI putra pada ajang *Perisai Diri International Championship* (PDIC) di Bali. Selain itu juga sebagai juara 2 kategori ganda IPSI putra dalam ajang PIONIR antar PTKI se Indonesia yang diselenggarakan di IAIN Palu.